

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PERIODE 02 JULI - 17 SEPTEMBER 2014

**Diajukan Sebagai Persyaratan Akhir Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja
Nyata Dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL)**



Disusun Oleh:

Susanto

11104241077

LOKASI:

SMP NEGERI 2 BANTUL

JALAN RAYA BANTUL NO. 2/III BANTUL 55702

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PERIODE 02 JULI - 17 SEPTEMBER 2014

**Diajukan Sebagai Persyaratan Akhir Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja
Nyata Dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL)**



Disusun Oleh:

Susanto

11104241077

LOKASI:

SMP NEGERI 2 BANTUL

JALAN RAYA BANTUL NO. 2/III BANTUL 55702

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Susanto
NIM : 11104241077
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Bantul dari tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014, dan telah menyelesaikan program-program yang direncanakan baik kelompok maupun individu. Hal kegiatan lengkap tercantum dalam laporan ini.

Bantul, 17 September 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing PPL

Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.

Erna Retnaningsih, S. Pd

NIP. 19660115 199303 1 003

NIP. 19730326 199802 2 001

Mengesahkan,

Kepala Sekolah
SMP N 2 Bantul

Guru Koordinator KKN-PPL
SMP N 2 Bantul

H. Wiharno, M.Pd

Kuwatini, S. Pd

NIP. 19730411 199702 1 001

NIP. 19600327 197903 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL ini dengan lancar. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban tertulis atas pelaksanaan PPL yang berlangsung dari tanggal 02 Juli sampai 17 September 2014 di SMP N 2 Bantul. Banyak pengalaman berharga dan tak terlupakan yang didapatkan dari kegiatan ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Rochmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pihak Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP PPL dan PKL) LPPMP sebagai pengatur administrasi dan kelancaran kegiatan PPL.
3. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid selaku dosen pembimbing lapangan PPL Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak H. Wiharno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul, yang telah memberikan izin pelaksanaan KKN-PPL di SMP N 2 Bantul.
5. Ibu Kuwatini, S.Pd, selaku koordinator KKN-PPL sekolah yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun selama pelaksanaan program KKN-PPL di SMP N 2 Bantul.
6. Ibu Erna Retnaningsih, S.Pd, selaku guru pembimbing mahasiswa PPL yang telah membimbing dan mengarahkan selama pelaksanaan program PPL.
7. Seluruh Bapak dan Ibu guru, serta karyawan-karyawati SMP N 2 Bantul yang telah mendukung dan membantu dalam kelancaran pelaksanaan KKN-PPL.
8. Seluruh peserta didik kelas IX, VIII, dan VII SMP N 2 Bantul yang telah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti

serangkaian kegiatan praktik mengajar dan sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL.

9. Teman-teman mahasiswa KKN-PPL 146 Universitas Negeri Yogyakarta 2014 di SMP N 2 Bantul yang telah bersedia menjadi partner penyusun hingga beberapa bulan ini dan menjadikan segalanya menjadi lebih menyenangkan (antara lain, yakni: Yudha, Sumana, Tito, Devi, Yulita, Anggar, Trias, Sulis, Uci, Oka, dan Cindy), terima kasih atas kekompakan dan kebersamaan dalam menjalankan program PPL.
10. Kepada orang tua dan keluarga, yang telah memberikan bantuan moral maupun material dan motivasi serta dukungan yang begitu besar.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu kelancaran pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan program-program dan penyusunan laporan PPL ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada akhirnya, penyusun berharap program-program yang telah terlaksana dan laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun sendiri khususnya.

Bantul, 17 September 2014

Penyusun

Susanto

NIM. 11104241077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	2
C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan	2
D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan	3
E. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan	4
F. Analisis Situasi	4
BAB II. MATERI	15
BAB III. MEKANISME PELAKSANAAN	
A. Persiapan	23
B. Pelaksanaan	25
C. Praktik Mengajar	27
D. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	38
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNY 2014

LOKASI: SMP NEGERI 2 BANTUL

Oleh: Susanto (11104241077)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP N 2 Bantul. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Dalam pelaksanaan PPL program studi Bimbingan dan Konseling, mahasiswa praktikan melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu memberikan bimbingan kelas, bimbingan kelompok, membuat program pelaksanaan PPL, analisis masalah siswa berdasarkan DCM (Daftar Cek Masalah) yang dijadikan sebagai dasar pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Analisis hubungan sosial diantara siswa berdasarkan sosiometri. Melakukan konseling baik individu maupun kelompok. Melakukan administrasi bimbingan dan konseling, pendataan siswa baru, pendataan siswa penerima beasiswa serta layanan informasi maupun orientasi dengan pembuatan leaflet dan pengefektifan papan bimbingan. SMP N 2 Bantul telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam satu minggu, terdapat satu jam pelajaran untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. Pemberian layanan BK diberikan saat jam BK.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang proses bimbingan dan konseling, keguruan maupun kependidikan yang berinteraksi langsung dengan kehidupan peserta didik serta melatih profesionalisme sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yaitu berupa praktik pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang harus dilakukan oleh seorang guru pembimbing dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan tugas perkembangannya. Mahasiswa dilatih agar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional bidang Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan umumnya tentang proses pembelajaran peserta didik serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran peserta didik secara umum, dan kegiatan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga

kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program Bimbingan dan Konseling, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam setting sekolah.

- e. Mendewasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada pada diri peserta didik dan seluruh pihak di sekolah.

2. Sekolah

- a. Sekolah diharapkan akan mendapatkan inovasi dan dukungan dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan.
- b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya, serta proses pendidikan pada umumnya.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan dan Bimbingan Konseling sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik.
- d. Terlaksananya tujuan program studi Bimbingan dan Konseling dalam rangka mempersiapkan alumni yang berkualitas dan menjadi calon pendidik yang professional.

D. Waktu Praktik Pengalaman Lapangan

Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah dimulai tanggal 02 Juli – 17 September 2014.

E. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah SMP Negeri 2 Bantul yang terletak di Jalan Raya Bantul 2/III Bantul, Kode Pos 55702, Telepon (0274) 367561.

F. Analisis Situasi

Mengenal situasi dan kondisi tempat PPL mutlak diperlukan, karena pengenalan terhadap situasi dan kondisi tempat praktek merupakan langkah awal untuk mempermudah adaptasi praktikan dengan tempat praktik. Proses adaptasi ini merupakan faktor yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tempat praktik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tujuan PPL.

Praktikan mengambil lokasi PPL di SMP N 2 Bantul dikarenakan SMP ini merupakan salah satu SMP terbaik di Kabupaten Bantul terbukti dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Berikut adalah analisis situasi SMP N 2 Bantul.

1. Visi dan Misi dari SMP Negeri 2 Bantul

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, dan berbudi.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP 2 Bantul.
- 2) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- 6) Melaksanakan pengembangan penerapan nilai unas dan ujian sekolah.
- 7) Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba akademik/non akademik.

- 8) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru/TU.
- 9) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah.
- 10) Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.
- 12) Meningkatkan budaya tertib, bersih, sehat, santun, dan berkepribadian Indonesia.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Setelah dilakukan observasi fisik di SMP 2 Bantul, dapat digambarkan secara umum kondisi bangunan dan fasilitas sekolah, sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Fisik Sekolah

No.	Bangunan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang kelas	18	Baik	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-
3.	Ruang tata usaha	1	Baik	-
4.	Ruang guru	1	Baik	-
5.	Ruang BK	1	Ruang BK bergabung dengan koperasi siswa	Cukup
6.	Koperasi siswa	1	Koperasi siswa bergabung dengan Ruang BK	Cukup
7.	Ruang UKS	1	Ruang UKS bergabung dengan ruang TU	Cukup
8.	Ruang OSIS	-	Ruang OSIS tidak ada, digunakan sebagai ruang kelas	Kurang
9.	Laboratorium fisika	1	Baik	-
10.	Laboratorium biologi	1	Digunakan sebagai	Cukup

			tempat penyimpanan alat drumband dan karawitan	
11.	Laboratorium bahasa	2	Baik	-
12.	Laboratorium Komputer	1	Baik	-
13.	Perpustakaan	1	Penataan buku dan bangku di perpustakaan kurang rapi.	Kurang
14.	Masjid	1	Baik	-
15.	Kantin	2	Baik	-
16.	Toilet	8	Baik	Cukup
17.	Gudang	2	Penataan barang-barang di gudang masih berantakan	Cukup
18.	Lapangan basket	1	Baik	-
19.	Parkir (Guru dan Siswa)	2	Baik	-
20.	Kantor satpam	1	Baik	-
21.	Taman	1	Taman sekolah kurang terawat.	Kurang

a. Jumlah Kelas

SMP Negeri 2 Bantul memiliki 18 kelas yang digunakan sebagai proses kegiatan belajar. Setiap jenjang kelas terdiri dari enam kelas yaitu untuk kelas tujuh (VII) terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Untuk kelas delapan (VIII) terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Untuk kelas Sembilan (IX) terdiri dari kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, dan IX F.

Namun kelas VII C dan VII D hanya dibatasi oleh gerbang yang dapat dibuka yang nantinya beralih fungsi menjadi ruang rapat, oleh karena itu

saat kelas tersebut akan dipakai siswa kelas VII C dan VII D harus pindah ke laboratorium bahasa dan laboratorium fisika.

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, kemoceng, dan tempat sampah. Sebagian besar kelas sudah terdapat LCD dan komputer, serta speaker untuk membantu proses pembelajaran, namun di beberapa kelas seperti kelas VII B LCD masih rusak sehingga saat pembelajaran yang membutuhkan LCD harus pindah ke laboratorium bahasa.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan cukup luas, namun penataan rak buku, meja dan kursi baca, serta tempat penitipan tas kurang rapi sehingga perpustakaan tampak lebih sempit. Perpustakaan sudah dilengkapi dengan 5 unit komputer yang terkoneksi dengan internet. Selain itu perpustakaan juga dilengkapi dengan televisi, radio, AC dan kipas angin. Di dinding ruang perpustakaan terdapat hiasan dinding berupa slogan/kata mutiara dan beberapa foto pahlawan. Selain beberapa hal tersebut, keadaan rak buku masih baik, meja dan kursi baca masih baik, lantai sudah dikeramik, dan sudah terdapat rak/meja penitipan tas.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Bantul terbagi 2, yaitu Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi

- 1) Laboratorium Fisika terbagi menjadi 3 ruang yaitu ruang praktikan, ruang laboran, dan ruang alat. Laboratorium ini memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Terdapat 7 buah meja praktikum berbentuk segienam beserta kursi untuk siswa, meja keramik di sebagian sisi ruangan, serta wastafel. Adapun media dan alat-alat praktikum sudah cukup lengkap. Ruang laboran sudah berfungsi dengan baik.

2) Laboratorium Biologi terbagi menjadi 3 ruang yaitu 1 ruang praktikan, dan 2 ruang alat. Laboratorium ini memiliki berbagai macam alat peraga yang dipasang di dinding dan di rak terbuka. Penataannya sudah cukup rapi dan dapat difungsikan dengan baik. Saat ini laboratorium biologi cenderung berfungsi sebagai ruang penyimpanan alat drumband dan karawitan.

d. Laboratorium Multimedia/Komputer

Lab komputer ini terdiri dari 12 komputer untuk siswa dan satu komputer untuk guru. Ada satu LCD yang digunakan. Ada 11 komputer yang berfungsi dengan baik sehingga satu komputer digunakan oleh 2 sampai 3 siswa. Alas ruangan ini adalah karpet sehingga sepatu tidak boleh dibawa masuk namun diletakkan di rak sepatu di luar laboratorium. Selain itu terdapat dua buah kipas angin yang menyala.

e. Laboratorium Bahasa

Terdapat 2 ruang laboratorium bahasa yang cukup luas dan sudah dilengkapi dengan AC. Pada laboratorium bahasa yang pertama terdapat 40 bilik yang dapat digunakan oleh 40 siswa. Setiap bilik dilengkapi dengan satu *headset* dan perangkat pendukung. Akan tetapi *headset* tidak berfungsi, sehingga guru menggunakan *speaker* sebagai pengganti headset. Laboratorium ini juga dilengkapi dengan *tape recorder* dan komputer. Lantai laboratorium dialasi dengan karpet sehingga siswa yang memasuki laboratorium harus melepas alas kaki. Akan tetapi belum ada rak sepatu di luar laboratorium.

Laboratorium bahasa yang kedua memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Terdapat kurang lebih 20 komputer yang terkoneksi dengan internet. Masing-masing komputer memiliki headset yang berfungsi dengan baik. Laboratorium ini terletak di sebelah barat ruang perpustakaan.

f. Sarana olahraga

Sarana olahraga yang terdapat di SMP 2 Bantul salah satunya adalah lapangan yang terletak di tengah bangunan sekolah. Lapangan yang dimiliki berupa lapangan basket, voli dan badminton yang terletak dalam satu lokasi. Lapangan ini sekaligus digunakan sebagai halaman untuk melakukan upacara bendera. Fasilitas olahraga lainnya adalah gudang olahraga, yaitu ruangan penyimpanan alat-alat olahraga.

g. Tempat Ibadah

Masjid di SMP Negeri 2 Bantul berukuran cukup besar dengan kondisi yang sangat layak. Tempat wudhu dan fasilitas toilet terjaga dengan baik. Di dalam masjid terdapat almari kecil berisi mukena dan sajadah. Di dinding dalam masjid terdapat ukiran kaligrafi-kaligrafi dan beberapa tempelan bacaan doa.

h. Media Pembelajaran

Masing-masing kelas telah dilengkapi dengan whiteboard dan sebuah speaker di sudut atas ruangan. Namun untuk penggunaan LCD dan proyektor lebih difokuskan ke kelas IX. Media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran dirasa masih minim.

i. Unit Kesehatan Siswa

Ruang UKS masih menjadi satu dengan ruang Tata Usaha. Terdapat dua tempat tidur dan dua kasur tambahan, terdapat pula kotak obat yang terisi cukup lengkap. Sedangkan untuk penjaga UKS sendiri diambilkan dari tenaga TU. Tidak terdapat poster-poster tentang pentingnya menjaga kesehatan, seperti poster tentang HIV dan Aids, bahaya merokok, dan lain-lain. Buku catatan kesehatan siswa juga belum tersedia. Selain itu di ruang UKS ini dijadikan sebagai tempat penyimpanan matras olahraga. Ruang ini pun cenderung terbuka karena tidak terdapat pintu atau gordyn untuk menutupinya, sehingga saat ada siswa yang sakit enggan untuk berbaring karena letaknya yang cukup terbuka ini.

j. Koperasi Siswa

Koperasi siswa sudah terdapat di SMP 2 Bantul sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Koperasi siswa ini letaknya bergabung dengan ruang BK. Sebagaimana koperasi sekolah yang lain, koperasi siswa di SMP 2 Bantul ini menyediakan berbagai kebutuhan siswa seperti buku dan alat tulis, alat pramuka, alat keterampilan, dan perlengkapan penunjang belajar lainnya.

k. BK (Bimbingan Konseling)

Ruang bimbingan dan konseling (BK) terletak di sebelah selatan ruang kepala sekolah. Ruangan BK jadi satu dengan ruangan koperasi siswa dan ruangan tersebut hanya dibatasi dengan penyekat yaitu lemari tempat menyimpan arsip-arsip siswa. Di dalam ruang BK terdapat meja dan kursi guru BK yang menjadi satu dengan ruang tamu, dan tempat untuk konseling individual. Guru BK cenderung menggunakan leaflet dan layanan via sms. Kotak masalah yang berada di luar ruang BK belum difungsikan dengan baik. Di dalam ruang BK terdapat tiga orang guru BK dan juga terdapat guru mata pelajaran Ekonomi yang menempati ruang tersebut. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dan semua warga sekolah (satpam, guru piket, dll).

Secara umum kualitas guru di SMP 2 Bantul mayoritas sudah kompeten, sebagian guru sudah mempunyai S1 dan Sarjana Muda. Secara kuantitas jumlah guru sudah mencukupi kuota pelajaran dan jam pembelajaran. Begitu pula di bagian tata usaha.

3. Kondisi Non Fisik

SMP N 2 Bantul tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu SMP 2 Bantul juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun berbagai kelengkapan non fisik dan peralatan lain akan dibahas berikut ini:

a. Kurikulum Sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. SMP 2 Bantul saat ini menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas IX, dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Potensi SMP 2 Bantul

1) Siswa

Jumlah siswa SMP 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 452 siswa yang terdiri dari 163 siswa kelas VII, 145 siswa kelas VIII dan 144 siswa kelas IX . Mereka terbagi dalam 18 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Tiap Kelas SMP 2 Bantul

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	10	18	28
2	VII B	10	16	26
3	VII C	8	20	28
4	VII D	10	16	26
5	VII E	15	13	28
6	VII F	13	14	27
7	VIII A	9	15	24

8	VIII B	9	15	24
9	VIII C	9	15	24
10	VIII D	9	15	24
11	VIII E	10	14	24
14	VIII F	10	14	24
13	IX A	8	16	24
14	IX B	10	14	24
15	IX C	7	17	24
16	IX D	10	14	24
17	IX E	10	14	24
18	IX F	12	13	25
Jumlah Keseluruhan		179	273	452

Dapat dikatakan bahwa SMP 2 Bantul adalah sekolah yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik terlihat dari sejumlah kejuaraan yang pernah diraih siswa-siswanya. Misalkan saja untuk prestasi UN SMP ini berada pada peringkat 1 tingkat kabupaten pada tahun 2014. Selain itu 100% lulusannya melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa kejuaraan yang terkait dengan bidang studi juga pernah diraih, seperti siswa teladan, baca puisi, kompetisi bahasa Inggris, olimpiade sains, dan lain-lain. Sedangkan prestasi non akademik yang pernah diraih adalah lomba seni lukis, drum band, seni tari, pencak silat, basket, ansambel music, volley, roket air, dan lain-lain.

2) Potensi Guru

Jumlah guru keseluruhan di SMP 2 Bantul adalah 35 guru, yaitu 9 guru tetap laki-laki dan 21 guru tetap perempuan, dan 1 guru tidak tetap laki-laki serta 4 guru tidak tetap perempuan. Mayoritas guru berjenjang pendidikan S1/D4, tepatnya sejumlah 30 guru, yaitu 9 guru laki-laki dan 21 guru perempuan (17 guru

tetap dan 4 guru tidak tetap). Selainnya adalah lulusan D3 sebanyak 3 guru perempuan, lulusan D2 sebanyak 1 guru perempuan, dan lulusan D1 sebanyak 1 guru laki-laki (guru tidak tetap).

Guru-guru tersebut sebagian besar telah mengikuti beberapa kegiatan pengembangan kompetensi atau profesionalisme guru. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya, penataran KBK/KTSP, penataran metode pembelajaran (termasuk CTL), penataran PTK, sertifikasi profesi, penataran PTBK, dan penataran lainnya.

3) Potensi Karyawan

Sekolah ini memiliki 10 tenaga kependidikan yang hampir semuanya merupakan tamatan SMA atau di bawahnya berjumlah 10 orang (8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan lulusan D3 berjumlah 1 orang (perempuan). Dari kesepuluh karyawan, 5 orang bertugas di ruang TU (3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan 5 orang merupakan penjaga sekolah (5 orang laki-laki).

4) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar khusus kelas IX diadakan mulai semester I. Kegiatan ini dilakukan secara intensif guna menunjang keberhasilan UAN. Selain itu pada kelas VII dan VIII juga diadakan bimbingan belajar guna menunjang prestasi akademik siswa. Bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin-Kamis dan hari Sabtu.

5) Ekstrakurikuler

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di SMP 2 Bantul adalah:

- | | | |
|----------------|------------------------|--------------------------------|
| a) Pramuka | f) Seni baca Al-Qur'an | l) <i>English Conversation</i> |
| b) Komputer | g) Drum band | m) Tadarus |
| c) Jurnalistik | h) Ansambel musik | n) <i>Vocal group</i> |
| d) Sepak bola | i) Band | |
| e) Bola | j) KIR | |
| volley | k) MIPA | |

6) Administrasi (karyawan, sekolah)

Administrasi sekolah sudah tertulis rapi di buku Suplemen Kurikulum tahun 2009/2010. Namun pada tahun 2013/2014 belum ada. Administrasi data siswa sejak tiga tahun yang lalu sebenarnya sudah ada namun belum dipindah ke buku induk siswa sehingga masih menumpuk. Petugas TU yang terdiri dari petugas tetap dan petugas tidak tetap berjumlah 10 orang yang tugasnya sudah terbagi-bagi.

BAB II

MATERI

Perumusan Materi Program PPL dilandaskan pada analisis Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul ditinjau dari segi non-fisik, dan program-program yang disajikan telah melewati bimbingan dari pihak Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul. Berikut rancangan kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Bantul.

a. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

Tujuan layanan ini adalah untuk membantu seluruh konseli atau peserta didik agar mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan optimal, memiliki kesehatan mental yang baik, serta memperoleh keterampilan dasar hidup. Dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, yang dapat dilakukan melalui strategi layanan klasikal dan strategi layanan kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Bimbingan Kelas/Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Bimbingan kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, *story telling*, dan permainan/games. Sementara, media bimbingan menggunakan power point dan kertas.
- b) Dalam hal ini praktikan memberikan bimbingan tentang “Mari Berkonsentrasi dan Fokus” dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan cara-cara atau tips untuk selalu bisa konsentrasi dalam belajar. Bimbingan tentang “Cara Oke Tampil PD” agar peserta didik mampu mengembangkan sikap percaya diri dengan tips-tips sederhana. Bimbingan tentang “Tips Mengatasi Rasa Gugup” yang bertujuan untuk mengatasi masalah kegugupan peserta didik ketika berada di depan kelas. Bimbingan tentang “Sudahkah Kamu Bersyukur Hari Ini?” dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap bersyukur setiap hari dalam kehidupan.

2) Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Pelayanan orientasi secara langsung, misalnya menggunakan powerpoint, leaflet, permainan dan diskusi. Bimbingan yang diberikan berupa “Dirimu Berharga” bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik pentingnya menghargai diri sendiri dengan beberapa tips yang disajikan. Bimbingan tentang “Mengenal Profesi di Sekitar Kita” bertujuan untuk

mengenalkan peserta didik kepada profesi-profesi yang ada di lingkungan sekitar, juga tahap-tahap untuk meraih profesi tersebut.

- b) Pelayanan orientasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan. Dalam hal ini mahasiswa praktikan menggunakan papan bimbingan mengenai “Kenali Bakatmu” ditujukan kepada seluruh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenali dan mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga mampu berprestasi dengan optimal.

3) Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Pelayanan informasi secara langsung, misalnya menggunakan powerpoint, video dan booklet. Dalam hal ini mahasiswa praktikan memberikan bimbingan mengenai “Menenal Gaya Belajar” dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami gaya belajar masing-masing dan mengoptimalkan belajar. Bimbingan tentang “Tips Meningkatkan Kinerja Otak” bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta didik mampu mengoptimalkan otak untuk berprestasi. Bimbingan tentang “The Power of 1000” bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada peserta didik arti penting menabung sebesar 1000 per hari.

- b) Pelayanan informasi secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan bimbingan dan booklet. Dalam hal ini mahasiswa praktikan membuat papan bimbingan mengenai “Meningkatkan Daya Ingat” dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan daya ingat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bimbingan tentang “Tips Mengatasi Rasa Mengantuk” menggunakan booklet dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasi rasa ngantuk selama belajar.

4) Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari praktikan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Teknik dan metode yang digunakan:

- a) Bimbingan kelompok menggunakan metode permainan/games dan diskusi.
- b) Dalam hal ini praktikan memberikan permainan/games mengenai “Bambu Gila” kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat melatih sikap kepemimpinan. Bimbingan tentang “Surat Cinta” bertujuan untuk membantu peserta didik mengungkapkan perasaan tentang keluarga. Bimbingan “Berfikir Out of The Box” bertujuan untuk melatih daya kreativitas peserta didik dengan benda-benda di sekitar. Bimbingan “Manajemen Waktu” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya mengatur waktu dengan baik.

5) Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

a) **DCM (Daftar Cek Masalah)**

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik.

b) **Angket sosiometri**

Angket sosiometri merupakan suatu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik.

c) **Presensi siswa**

Presensi siswa merupakan alat untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik setiap harinya.

d) **Data pribadi siswa**

Data pribadi siswa digunakan untuk melengkapi laporan dan memperdalam pengetahuan praktikan tentang peserta didik.

e) **Hasil wawancara dengan siswa**

Wawancara digunakan untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik dilihat dari kacamata peserta didik itu sendiri.

f) **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dilakukan setiap hari dan dimanapun.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa. Tetapi tetap pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

2) Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah individu masing-masing yang saling dialami dalam kelompok. Masalah yang dialami mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah yang dirasakannya. Anggota kelompok saling memberi masukan dan saran. Pembahasan masalah dilakukan secara intensif oleh seluruh anggota

kelompok, masalah demi masalah, sehingga semua masalah dibahas dan dipecahkan.

3) Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Home visit adalah suatu cara untuk membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah pribadi dengan mengunjungi rumah konseli.

Layanan kunjungan rumah dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah yang dialami. Praktikan dan guru BK berkoordinasi dengan keluarga peserta didik terkait pemecahan masalah peserta didik.

4) Konferensi kasus

Layanan konferensi kasus dilakukan dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait sebagai upaya penyelesaian masalah peserta didik. Masukan dan informasi dari pihak terkait diharapkan mampu memperjelas masalah yang dialami peserta didik dan merumuskan upaya terbaik dalam mengatasi masalah peserta didik.

5) Referral

Referral berfungsi untuk mengalihkan peserta didik kepada pihak yang lebih ahli dalam penyelesaian masalah peserta didik. Layanan referral dilakukan jika konselor atau guru BK tidak mampu dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

b. Perencanaan individu

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan melakukan kegiatan bimbingan kelas/klasikal tentang “Kiat Sukses Menghadapi Ujian” yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik mengetahui dan memahami hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghadapi ujian sekolah.

c. Dukungan Sistem

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset dan pengembangan.

Dalam hal ini praktikan melaksanakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua dalam mengetahui dan menanggapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Rancangan kegiatan PPL diatas didasarkan pada analisis masalah siswa yang diambil dari Daftar Cek Masalah (DCM). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dan masalah-masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Analisis masalah siswa berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM) merupakan langkah awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan dasar meliputi bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan pengumpulan data, layanan responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, dan home visit, perencanaan individual, serta dukungan sistem yang pelaksanaan kegiatan PPL tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam BAB III.

Rancangan program Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa praktikan dalam melihat program-program yang akan dilaksanakan dan mengetahui program apa saja yang telah terlaksana. Program-

program yang telah dirancang mendapat arahan dan bimbingan dari DPL PPL dan guru pembimbing.

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN

A. PERSIAPAN

Sebelum melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat bagi peserta didik dan memberikan pengabdian bagi lembaga pendidikan.

Persiapan tersebut meliputi media pengajaran yang akan digunakan, satuan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga mahasiswa harus membuat program PPL.

1. Praktikum Bimbingan dan Konseling

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran praktikum bimbingan dan konseling. Pada tahapan ini, mahasiswa praktikan melakukan praktek mengajar kelas kecil, yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 12 (dua belas) dengan satu orang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktek mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran praktikum bimbingan

dan konseling bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL di sekolah, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode pengajarannya. Pengajaran praktikum bimbingan dan konseling juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL di sekolah.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan karena dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

Pembekalan PPL ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan, pembekalan yang dilakukan banyak melibatkan komponen-komponen terkait. Selain adanya persiapan yang dilaksanakan di kampus yang berupa pembekalan, sebelum terjun ke lokasi PPL mahasiswa diberikan latihan mengajar bersama dengan rekan-rekan mahasiswa praktikan lainnya pada mata kuliah Praktikum Bimbingan Klasikal/Kelas, Praktikum Bimbingan Pribadi, Praktikum Bimbingan Sosial, Praktikum Konseling Individual, Praktikum Konseling Kelompok oleh dosen pembimbing.

Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

3. Observasi Sekolah

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah atau tempat praktek

sehingga memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya secara nyata. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas.

Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi, observasi terhadap program kerja guru BK (satuan layanan Bimbingan dan Konseling, Need Assesment, program tahunan, program semester, dan program mingguan), proses belajar mengajar di kelas, karakteristik dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, alat fasilitas, dan media pengajaran.

B. PELAKSANAAN

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan PPL, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mahasiswa bertugas sebagai guru pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada siswa dengan materi tertentu.

Dengan hal demikian, akan membuat mahasiswa memperoleh pengalaman bagaimana menjadi seorang guru pembimbing yang baik dan profesional. Mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk praktik mengajar secara mandiri tetapi tetap dipantau oleh guru pembimbing secara langsung.

Kegiatan praktik mengajar ini meliputi beberapa kegiatan:

1. Persiapan Mengajar

Dalam persiapan mengajar, mahasiswa praktikan mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk melakukan bimbingan di kelas, mempersiapkan siswa, serta mempersiapkan media, materi, alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Apersepsi

Mahasiswa praktikan terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan pemberian pemahaman materi yang akan diajarkan, kemudian apersepsi atau membangun hubungan yang komunikatif dengan siswa.

3. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan mahasiswa praktikan adalah:

- a. Memberikan bimbingan secara klasikal maupun secara kelompok.
- b. Menyampaikan materi bimbingan.
- c. Mengajak siswa berfikir tentang masalah yang terkait bimbingan.
- d. Memberikan contoh yang benar dan baik dihadapan siswa terkait dengan materi yang disampaikan.
- e. Mendorong siswa untuk merespon terhadap materi bimbingan.
- f. Mengarahkan siswa menarik kesimpulan materi bimbingan.
- g. Memberikan tugas kepada siswa.

4. Penutup

- a. Mereview dan memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Penulisan laseg (laporan segera) oleh siswa
- c. Menutup layanan bimbingan dengan berdoa dan salam.

Sebelum dan sesudah praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi sebagai arahan dan bimbingan mengenai kekurangan-kekurangan mahasiswa praktikan selama praktik mengajar di kelas. Arahan dan bimbingan yang disampaikan guru pembimbing kepada mahasiswa praktikan ada dua tahap, yaitu:

1) Sebelum Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan arahan dalam menyusun persiapan mengajar, yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Guru pembimbing menyampaikan beberapa hal yang belum tercantum di RPL yang telah disusun oleh mahasiswa.

2) Sesudah Praktek Mengajar

Pada tahap ini guru pembimbing memberikan evaluasi, arahan, dan saran-saran terhadap mahasiswa praktikan setelah layanan bimbingan selesai disampaikan. Evaluasi tersebut diantaranya menciptakan kondisi siswa yang mampu memperhatikan praktikan saat mengajar, bahasa yang digunakan, sikap praktikan di depan kelas dan persiapan media yang digunakan. Dengan hal demikian dapat membuat mahasiswa praktikan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga dapat menjadi lebih baik hingga pertemuan yang selanjutnya.

C. PRAKTIK MENGAJAR

Pelaksanaan praktek mengajar di SMP N 2 Bantul dilakukan pada saat jam pelajaran BK. Dalam satu minggu, sekolah mengalokasikan waktu untuk kegiatan BK sebanyak 1 jam pelajaran untuk setiap kelas. Materi praktek Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, materi praktek Bimbingan dan Konseling harus menyesuaikan dengan rencana program Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Bantul serta menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada siswa.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah meliputi 4 bidang bimbingan, yaitu Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, dan Bimbingan Karir. Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui 4 layanan bimbingan. Keempat layanan bimbingan inilah yang menjadi fokus mahasiswa dalam melaksanakan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang disajikan secara sistematis dalam rangka perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Komponen ini berisikan Bimbingan Klasikal, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Pengumpulan data.

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan layanan dasar yang dilakukan di SMP N 2 Bantul:

a. Bimbingan Kelas/Klasikal

Bimbingan kelas merupakan program bimbingan yang menuntut mahasiswa praktikan untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Bimbingan kelas ini dilakukan untuk memberikan materi layanan pada peserta didik mengenai Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berikut uraian layanan bimbingan klasikal.

- 1) Tanggal : Minggu ke-IX (30 Agustus 2014)
Sasaran : Siswa Kelas VII A
Materi : Surat Cinta untuk Keluarga
Tujuan : Siswa mampu mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya terhadap masalah yang dialami dalam keluarga dalam hal positif maupun negatif.
Metode : Diskusi
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Satlan : **Terlampir**
- 2) Tanggal : Minggu ke-IX (25 Agustus 2014)
Sasaran : Siswa Kelas VIII E
Materi : Bambu Gila
Tujuan : Siswa mampu memahami dan

menerapkan keterampilan
kepemimpinan dan menerapkannya
dalam kehidupan sehari-hari.

Metode : Ceramah dan Permainan

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Satlan : **Terlampir**

3) Tanggal : Minggu ke-VII (16 Agustus 2014)

Sasaran : Siswa Kelas VIII D

Materi : Berfikir Kreatif

Tujuan : Siswa dapat meningkatkan daya
kreatifitas dan menerapkannya
dalam kehidupan sehari-hari.

Metode : Permainan dan Diskusi

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Satlan : **Terlampir**

4) Tanggal : Minggu ke-IX (25 Agustus 2014)

Sasaran : Siswa Kelas VII D

Materi : Social Look Around

Tujuan : Siswa dapat meningkatkan daya
peka terhadap sifat teman serta
dengan menambah keakraban
antarsiswa baru.

Metode : Permainan dan Diskusi

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Satlan : **Terlampir**

5) Tanggal : Minggu ke-X (4 September 2014)

Sasaran : Siswa Kelas VII C

Materi : Ceritakan Masalahmu

Tujuan : Siswa dapat mengungkapkan

masalah yang dihadapi dalam lingkup sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

Metode : Diskusi

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

Satlan : **Terlampir**

b. Pelayanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL adalah:

1) Tanggal : Minggu ke-VII (14-16 Agustus 2014)

Sasaran : Siswa Kelas VII C, B, A

Materi : Menghargai Diri Sendiri

Tujuan : Siswa mampu memahami dan menerapkan cara menghargai diri sendiri dan orang lain.

Media : Powerpoint dan video

Alokasi waktu : 1 x 40 menit

Satlan : **Terlampir**

2) Tanggal : Minggu ke-VIII & ke-IX
(23 & 25 Agustus 2014)

Sasaran : Siswa Kelas VII A & D

Materi : Tips Berkonsentrasi

Tujuan : Siswa mampu memahami cara agar selalu konsentrasi dalam kehidupan sehari-hari.

- Media : Powerpoint dan video
Alokasi waktu : 1 x 40 menit
Satlan : **Terlampir**
- 3) Tanggal : Minggu ke-VI (7 Agustus 2014)
Sasaran : Siswa kelas VII C
Materi : Cerita Berantai
Tujuan : Siswa mampu mengemukakan pendapat secara terbuka di depan teman-temannya.
- Media : Kertas
Satlan : **Terlampir**
- 4) Tanggal : Minggu ke-VIII (19 & 23 Agustus 2014)
Sasaran : Siswa kelas VIII A & D
Materi : Kenali Potensi Diri
Tujuan : Siswa mampu mengetahui semua potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat mengoptimalkan dengan baik.
- Media : Kertas dan pulpen (**Terlampir**)
Satlan : **Terlampir**

c. Layanan Informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan kepada peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Layanan informasi yang diberikan pada waktu pelaksanaan PPL adalah:

- 1) Tanggal : Minggu ke-XI (13 September 201)
- Sasaran : Siswa Kelas VII A
- Materi : Cara Oke Tampil PD
- Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap untuk selalu tampil percaya diri dimanapun.
- Media : Leaflet (**Terlampir**)
- Satlan : **Terlampir**
- 2) Tanggal : Minggu ke-XII (15 September 2014)
- Sasaran : Seluruh Siswa SMP N 2 Bantul
- Materi : Tips Tampil Gaul
- Tujuan : Siswa mengetahui dan memahami cara berteman yang baik dan cara untuk bergaul dengan teman dalam kehidupan sehari-hari.
- Media : Papan Bimbingan (**Foto Terlampir**)
- Satlan : **Terlampir**

e. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari praktikan) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berikut layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

- 1) Tanggal : Minggu ke-IX (29 Agustus 2014)
- Sasaran : Siswa Kelas VII B

- Materi : Bambu gila (Kepemimpinan)
 Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap Kepemimpinan dalam kelompok
 Metode : Permainan dan Diskusi
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
 Satlan : **Terlampir**
- 2) Tanggal : Minggu ke-XI (9 September 2014)
 Sasaran : Siswa Kelas VIII A
 Materi : Kenali Gaya Belajarmu
 Tujuan : Siswa dapat mengidentifikasi diri dan mengenali gaya belajar sehingga bisa mengoptimalkan belajar siswa.
 Metode : Permainan dan Diskusi
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
 Satlan : **Terlampir**
- 3) Tanggal : Minggu XII (15 September 2014)
 Sasaran : Siswa kelas VIII A
 Materi : Berfikir Out of The Box
 Tujuan : Siswa dapat berfikir kreatif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 Metode : Permainan dan Diskusi
 Alokasi waktu : 1 x 40 menit
 Satlan : **Terlampir**

f. Pelayanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini mahasiswa praktikan melakukan pengumpulan data siswa melalui:

1) DCM (Daftar Cek Masalah)

Penyebaran DCM merupakan suatu kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami peserta didik. Angket DCM disebarakan pada seluruh siswa kelas VII. Angket ini disebarakan untuk mengetahui letak permasalahan pada siswa.

2) Angket Sosiometri

Angket sosiometri merupakan suatu angket untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik dalam kelas. Angket Sosiometri disebarakan pada siswa kelas VII dan IX. Angket ini disebarakan untuk mengetahui tingkat hubungan sosial dalam kelas. Hasil analisis angket sosiometri digunakan untuk data konseling kelompok dan kegiatan BK lainnya.

Uraian kegiatan:

Tanggal : Minggu ke-VIII & IX
(18 – 31 Agustus 2014)

Kelas : VII A, B, C dan IX A-F

Materi : Penyebaran Angket
Sosiometri

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat
hubungan sosial peserta
didik dalam kelas

Pelaksana kegiatan : Praktikan

Data dan sosiogram : **Terlampir**

3) Presensi Siswa

Presensi siswa merupakan alat untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik setiap harinya. Presensi siswa dilakukan mulai

bulan Juli – September 2013 (data presensi siswa **terlampir**).

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan bagi konseli atau peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Layanan konseling individual dilakukan dengan tatap muka antara mahasiswa praktikan dengan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa, tetapi pemecahan masalah ada di tangan siswa.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya, mau menerima dirinya apa adanya, bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengaktualisasikan dirinya dan mampu memecahkan masalahnya.

Konseling individual terlaksana sebanyak 2 (dua) kali dengan konseli yang sama di SMP N 2 Bantul pada hari Senin, 1 September 2014 dan tanggal 8 September 2014 pada pukul 10.35 – 11.15 WIB. Masalah yang dialami konseli adalah minimnya tingkat kesopanan konseli ketika berhadapan dengan orang lain. Hal itu terjadi karena kurangnya kendali dari orang sekitar dan pengaruh dari teman sebaya. Laporan proses konseling individual **terlampir**.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah individu masing-masing yang saling dialami dalam kelompok. Masalah yang dialami mencakup masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan masalah yang dirasakannya. Anggota kelompok saling memberi masukan dan saran. Pembahasan masalah dilakukan secara intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, sehingga semua masalah dibahas dan dipecahkan.

Konseling kelompok terlaksana sebanyak 1 (satu) kali di SMP N 2 Bantul pada hari Jumat, 12 September 2014 dengan siswa berjumlah 3 (tiga) anak dari kelas VII B. Masing-masing anak mengungkapkan masalahnya dan siswa yang lain saling memberi masukan atau saran sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat. Laporan proses hasil konseling kelompok **terlampir**.

c. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Home visit adalah suatu cara untuk membantu dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah pribadi.

Salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru-guru tertentu dengan mengunjungi tempat tinggal siswa.

Mahasiswa praktikan melakukan layanan kunjungan rumah 1 (satu) kali dengan siswa yang memiliki masalah kurangnya tingkat kesopanan terhadap orang lain. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2014 dengan sasaran salah satu siswa kelas VII D dan pihak yang diikutsertakan adalah 2 mahasiswa praktikan BK. Laporan proses hasil kunjungan rumah **terlampir**.

d. Konferensi kasus

Layanan konferensi kasus dilakukan dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait sebagai upaya penyelesaian masalah peserta didik. Masukan dan informasi dari pihak terkait diharapkan mampu memperjelas masalah yang dialami peserta didik dan merumuskan upaya terbaik dalam mengatasi masalah peserta didik.

Mahasiswa praktikan melakukan layanan konferensi kasus sebanyak 1 (satu) kali dengan masalah yang dibahas adalah kurangnya tingkat kesopanan terhadap orang lain. Konferensi kasus melibatkan guru pelajaran, wali kelas, guru pembimbing dan dua mahasiswa praktikan. Laporan proses hasil konferensi kasus **terlampir**.

3. Perencanaan Individu

Bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya.

Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, merencanakan, atau

mengelola pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Mahasiswa praktikan melaksanakan layanan perencanaan individu dengan melakukan bimbingan kelas “Optimis Meraih Cita-Cita” dengan tujuan untuk memdorong peserta didik menentukan pilihan cita-cita dan menumbuhkan sikap optimis untuk meraihnya. Bimbingan ini dilakukan kepada siswa kelas VIII E pada hari Senin, 15 September 2014. Bimbingan dilakukan dengan memberikan beberapa video motivasi kemudian menuliskan kelebihan dan kekurangan, hobi, cita-cita dan harapan untuk diri sendiri. Satlan **Terlampir**.

4. Dukungan Sistem

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program Bimbingan dan Konseling di sekolah secara menyeluruh melalui pengembangan profesi, manajemen program serta riset, dan pengembangan.

Mahasiswa praktikan melaksanakan kolaborasi dengan mahasiswa prodi mata pelajaran PJKR dan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkah laku dan sikap siswa saat di kelas. Hasil pengamatan mahasiswa tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan konseling individual. Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik melalui kunjungan rumah.

D. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Rencana program dan pelaksanaan PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar meskipun ada sedikit selisih antara waktu pelaksanaan dengan

rencana program. Beberapa program kerja dapat terlaksana dan berfungsi dengan baik, meskipun ada beberapa program yang harus ganti metode karena menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan. Contohnya adalah program cara oke tampil PD yang semula dilakukan dengan klasikal harus diganti dengan leaflet.

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan program PPL yang direncanakan yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2014 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam praktek mengajar di kelas praktikan dituntut untuk menjadi seorang guru pembimbing yang baik sehingga siswa mampu memperhatikan materi yang disampaikan mahasiswa praktikan, mengerti, memahami, dan mengembangkan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing lapangan juga memberikan masukan dan dukungan kepada mahasiswa praktikan. Guru pembimbing juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode mengajar, namun sebelum melaksanakan praktek mengajar mahasiswa praktikan harus berkonsultasi dulu dengan guru pembimbing mengenai RPL atau media yang digunakan dalam mengajar. Guru pembimbing juga sangat mendukung program yang telah direncanakan dan membantu agar semua program terlaksana sesuai waktu yang direncanakan.

2. Hambatan

Dalam melaksanakan praktek bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari mahasiswa praktikan itu sendiri. Adapun hambatan-hambatan yang dialami antara lain:

a. Dari Siswa

- 1) Ada sebagian siswa yang belum siap dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa praktikan, seperti masih

bermain dan berbicara dengan temannya, masih berjalan-jalan dan sibuk dengan hal yang lain.

- 2) Ada sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi gaduh atau ramai dan materi yang disampaikan kurang bisa ditangkap dengan jelas oleh siswa
- 3) Ada sebagian siswa yang tertarik dengan *games* atau simulasi yang diberikan tetapi tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini memperlama proses pembelajaran karena siswa tidak dapat menyerap materi secara optimal.
- 4) Siswa kurang tepat waktu atau tidak disiplin dalam mengerjakan atau mengisi tugas yang diberikan oleh mahasiswa praktikan sehingga waktu harus ditambah dan materi tidak dapat disampaikan secara maksimal.
- 5) Siswa kurang aktif dalam menarik kesimpulan materi dan lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi bimbingan.
- 6) Sebagian besar siswa masih merasa malu-malu sehingga ketika ditanya respon terhadap materi ada yang hanya diam.

b. Dari Mahasiswa Praktikan

- 1) Mahasiswa praktikan merasa kesulitan dalam menghafal nama dan wajah siswa sehingga jika ingin menegur siswa yang ramai di kelas, mahasiswa praktikan harus menggunakan daftar presensi atau harus bertanya dulu pada teman yang ada di depan atau terkadang hanya mengkondisikan siswa dengan kata-kata saja.

- 2) Mahasiswa praktikan kurang memberi penekanan pada materi yang disampaikan dan kurang memberikan contoh-contoh yang secara konkret dihadapi oleh siswa.
- 3) Mahasiswa praktikan kurang mempersiapkan materi dan ice breaking yang banyak sehingga banyak siswa mengeluhkan ice breaking yang dilakukan monoton dan sudah pernah dilakukan.

c. Dari luar siswa maupun mahasiswa praktikan

- a. Waktu yang digunakan untuk layanan bimbingan terlalu singkat sehingga materi belum sampai kesimpulan tapi sudah selesai.
- b. Tempat yang digunakan untuk konseling individu dan konseling kelompok kurang privat, sehingga kurang nyaman jika membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi.

3. Usaha Mengatasi Hambatan

Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Sebelum memberikan layanan bimbingan mahasiswa praktikan berusaha mengecek terlebih dahulu persiapan media dan materi yang akan disampaikan.
- b. Mahasiswa praktikan berusaha mempersiapkan atau mengkondisikan siswa untuk mampu menerima materi yang akan disampaikan.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha untuk membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan menegur siswa yang ramai dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan.
- d. Mahasiswa praktikan berusaha menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik untuk membuat siswa antusias dalam menerima

materi, misalnya diiringi *games* atau permainan sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat.

- e. Mahasiswa praktikan berusaha untuk mencari sebanyak mungkin permainan-permainan ringan/ice breaking sehingga suasana kelas menjadi lebih segar dan ringan.
- f. Dalam melakukan bimbingan, mahasiswa praktikan selalu berusaha memaksimalkan waktu yang ada agar materi dapat disampaikan dan siswa mengetahui inti dari materi.
- g. Mahasiswa praktikan harus lebih memanfaatkan waktu lebih optimal agar semua program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- h. Mahasiswa praktikan harus lebih sabar dalam menghadapi siswa dan tetap mengendalikan emosi yang ada.
- i. Mahasiswa praktikan menyadari sepenuhnya bahwa siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak hanya terpaku duduk di kursi dan menjelaskan materi, tetapi juga selalu berkeliling kelas dan menanyakan hal yang kurang dimengerti oleh siswa saat mengisi atau mengerjakan tugas.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan dirinya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten, terutama sebagai calon guru pembimbing yang profesional dalam menangani siswa tidak hanya dengan teori tetapi secara langsung terjun ke lapangan dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam mengatasi permasalahan siswa maupun saat mengajar di kelas. Mahasiswa juga dapat mengetahui kondisi nyata yang ada di sekolah baik dari tenaga pendidik, siswa, konsep pembelajaran, sosialisasi dengan masyarakat di sekolah, dan mengetahui kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Pelaksanaan program PPL oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling UNY di SMP N 2 Bantul yang dimulai tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014, secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari semua program kerja PPL yang tertulis dalam matrik program kerja PPL yang telah terlaksana. Semuanya itu juga tidak terlepas dari dukungan teman satu program studi, guru pembimbing, DPL PPL, pihak sekolah, dan teman-teman KKN-PPL dari jurusan lain.

Berdasarkan pelaksanaan program PPL di SMP N 2 Bantul yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya pelaksanaan program PPL berjalan dengan baik dan lancar meskipun beberapa program kegiatan PPL tidak dapat direalisasikan.
- b. Proses selama kegiatan PPL sangat memberikan suatu pengalaman yang berharga dan nyata sehingga dapat membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik yang diterima di bangku kuliah.

- c. Pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling akan berjalan dengan sukses apabila pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik yang dimiliki siswa ditingkatkan.
- d. Adanya kesiapan guru dan peserta didik, adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya bimbingan klasikal yang efektif.
- e. Hambatan-hambatan yang ada selama program PPL dilaksanakan hendaknya disikapi dengan baik dan sedapat mungkin dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing sehingga menjadi bahan untuk perbaikan selanjutnya.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya memberikan respon terhadap program-program Bimbingan dan Konseling yang sudah terlaksana dan menindaklanjuti program tersebut.
- b. Pihak sekolah lebih memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa praktikan harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan secara matang sedini mungkin, sehingga mempermudah dalam proses pelaksanaan PPL.
- b. Mahasiswa praktikan sebaiknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Pendoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2013. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PP PPL & PKL UNY. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Daftar lampiran:

1. Matriks Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah
2. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling
3. Laporan Mingguan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah
4. Daftar Hadir Siswa Bimbingan Kelas
5. Format Daftar Cek Masalah (DCM)
6. Analisis Kelompok Daftar Cek Masalah (DCM) Per-Topik Masalah
7. Format Daftar Isian Sosiometri
8. Analisis Sosiometri dan Sosiogram
9. Laporan Pelaksanaan Konseling Individual
10. Laporan Pelaksanaan Konseling Kelompok
11. Laporan Pelaksanaan Home Visit
12. Laporan Pelaksanaan Konferensi Kasus
13. Dokumentasi

**RANCANGAN PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN [PPL] BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP NEGERI 2 BANTUL
TAHUN 2014**

No	Kegiatan	Bidang Bimbingan				Fungsi Bimbingan	Metode	Media	Waktu (Minggu ke)													
		P	S	K	B				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1.	Pelayanan Dasar																					
	a. Bimbingan kelas																					
	1. Mari berkonsentrasi dan fokus	√			√	Pencegahan	Diskusi	Permainan														
	2. Cara oke tampil PD	√	√			Penyesuaian	Diskusi	Leaflet & Klasikal														
	3. Tips mengatasi rasa gugup	√	√			Penyesuaian	Langsung	Permainan														
	4. Sudahkah kamu bersyukur hari ini?	√				Pemeliharaan	Klasikal	Audio video														
	b. Pelayanan orientasi																					
	1. Dirimu berharga	√				Pencegahan & Pemahaman	Klasikal	Power point														
	2. Mengenal profesi di sekitar kita			√		Pemahaman & Pengembangan	Klasikal	Permainan & TTS														
	3. Kenali bakatmu		√	√		Pemahaman & Pengembangan	Tidak langsung	Papan bimbingan														
	c. Pelayanan Informasi																					
	1. Cara meningkatkan daya ingat				√	Pemeliharaan & Pengembangan	Tidak langsung	Papan bimbingan														
	2. Mengenal berbagai macam gaya belajar				√	Pencegahan & Pemeliharaan	Klasikal	Power point & Permainan														
	3. Tips meningkatkan kinerja otak				√	Pengembangan	Klasikal	Power point, video														
	4. Meningkatkan rasa percaya diri	√				Pemahaman	Klasikal	Permainan														
	5. The power of 1000	√				Pencegahan	Klasikal	Audio video														
	6. Tips mengatasi rasa ngantuk	√	√			Pencegahan & Pemahaman	Tidak langsung	Booklet														

d. Bimbingan Kelompok																
1. Mengungkapkan perasaan kepada teman		√			Pemahaman	Diskusi	Kertas & pensil									
2. Manajemen waktu	√				Pencegahan & Perbaikan	Diskusi dalam kelompok kecil	-									
3. Kepemimpinan		√			Pencegahan & Perbaikan	Diskusi dalam kelompok kecil	Bambu kecil									
4. Berfikir out of the box	√				Pencegahan & Pemahaman	Permainan	-									
e. Pelayanan Pengumpulan Data																
1. Data pribadi siswa	√				Pencegahan	-	Buku pribadi siswa									
2. Daftar Cek Masalah	√	√	√	√	Pencegahan	-	Angket									
3. Angket sosiometri		√			Penyesuaian	-	Angket									
4. Presensi siswa				√	Pencegahan	-	Buku presensi siswa									
5. Hasil wawancara dengan siswa	√	√	√	√	Pencegahan & Penyembuhan	-	Pedoman wawancara									
6. Observasi		√			Pencegahan		Pedoman observasi									
2. Pelayanan Responsif																
a. Konseling individual	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling individual	Kartu konseling									
b. Konseling kelompok siswa	√	√	√	√	Penyembuhan	Konseling kelompok	Kartu konseling									
c. Referral	√	√	√	√	Penyembuhan	-	Surat alih tangan									
d. Konsultasi permasalahan siswa	√	√	√	√	Penyesuaian	Konseling individual	Form konsultasi siswa									
e. Kunjungan rumah	√	√	√	√	Penyembuhan	Home visit	Form kunjungan rumah									

3.	Perencanaan Individual														
	a. Kiat sukses ujian kelas				√	Pencegahan	Klasikal	Diskusi & booklet							
4.	Dukungan Sistem														
	a. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran				√	Penyesuaian & Penyembuhan	Konseling individu	Hasil belajar siswa							
	b. Kolaborasi dengan orang tua	√	√	√	√	Penyembuhan	Home visit	Form home visit							
Jumlah															
Jumlah keseluruhan															

Bantul,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si.
NIP 19660115 199303 1 003

Erna Retnaningsih, S.Pd
NIP 19730326 199802 2 001

Susanto
NIM 11104241077



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY TAHUN 2014

F01
Kelompok Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI : B 146
NAMA SEKOLAH : SMP N 2 Bantul
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Raya Bantul No.2/ III Bantul

No.	Program/ Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu												Jumlah Jam
		Juli				Agustus					September			
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
PROGRAM PPL														
1.	Layanan Dasar													
	1) Bimbingan Klasikal													
	a. Surat Cinta untuk Keluarga													
	1. Persiapan													
	2. Pelaksanaan									1				1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut									2				2
	b. Bambu Gila													
	1. Persiapan									2				2
	2. Pelaksanaan									1				1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut									1				1
	c. Social Look Around													
	1. Persiapan													
	2. Pelaksanaan									1				1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut									1				1
	d. Ceritakan Masalahmu													
	1. Persiapan													
	2. Pelaksanaan										1			1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut										1			1

	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut											1	1
4.	Dukungan Sistem												
	a) Kolaborasi dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan PJKR												
	1. Persiapan							1					1
	2. Pelaksanaan							1					1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												
	b) Kolaborasi dengan orang tua												
	1. Persiapan											1	1
	2. Pelaksanaan											1	1
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut											1	1
5.	Program Insidental												
	a) Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan												
	1. Persiapan							1	1	1	1		4
	2. Pelaksanaan							3	2	2	3		10
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												
	b) Konsultasi dengan guru pembimbing												
	1. Persiapan			1		1	1	1	1	1	1		7
	2. Pelaksanaan			1		2	2	1	2	3	2		13
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut			1		2	2	1	1	3	3		13
	c) Konsultasi dengan dosen pembimbing												
	1. Persiapan							1	1		2		4
	2. Pelaksanaan							2	2		2		6
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut							1	2		3		6
	d) Entri data siswa kelas VII A-F												
	1. Persiapan			1									1
	2. Pelaksanaan			3									3
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												
	e) Entri data siswa penerima BMS												
	1. Persiapan									1			1
	2. Pelaksanaan									2			2

	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												
f)	Entri data angket sosiometri kelas VIII dan IX												
	1. Persiapan						1						1
	2. Pelaksanaan						3	3	2				8
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut						4	4	4				12
g)	Membuat Laporan PPL												
	1. Persiapan										1	2	3
	2. Pelaksanaan										5	15	20
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut												
												Jumlah Jam	256
												Jumlah Jam Keseluruhan	274

Bantul, 17 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

H. Wiharno, M.Pd.
NIP. 19730411 199702 2 002

Erna Retnaningsih, S.Pd
NIP. 19730326 199802 2 001

Susanto
NIM 11104241077

DAFTAR KEGIATAN PPL DI SEKOLAH

Nama Mahasiswa

SUSANTO

 NIM

11104241077

Lokasi PPL

SMP N 2 BANTUL

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF GURU PEMBIMBING
1.	14-16 Juli 2014	Pembuatan angket DCM	
2.	17-20 Juli 2014	Menyebarkan angket DCM di kelas VII A – VII F	
3.	18 Juli 2014	Bimbingan kelas (klasikal) IX D materi 'Kenali Potensi Dirimu'	
4.	6-8 Agustus 2014	Analisa hasil daftar cek masalah (DCM)	
5.	7 Agustus 2014	Bimbingan kelas VII C, pengenalan diri dan 'Cerita Berantai'	
6.	14-16 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII A, VII B, VII C materi 'Dirimu Berharga'	
7.	16-23 Agustus 2014	Menyebarkan angket sosiometri	
8.	16 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII D, materi 'Berfikir Kreatif'	
9.	18 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII F, materi 'Kenali Potensi Dirimu'	
10.	21 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) kelas VIII A materi 'Kenali Potensi Dirimu'	
11.	22 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) di kelas VII B materi 'Meningkatkan Konsentrasi Belajar'	

12.	23 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII D, materi 'Kenali Potensi Dirimu' Konferensi Kasus	
13.	25 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII D materi 'Social Look Around' Bimbingan kelas (klasikal) VIII E materi 'Bambu Gila' Bimbingan kelas (klasikal) VIII F materi 'Kenali Potensi Dirimu'	
14.	28 Agustus 2014	Entri daftar nama siswa penerima beasiswa BSM	
15.	29 Agustus 2014	Bimbingan kelompok kelas VII B 'Bambu Gila'	
16.	30 Agustus 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII A, materi 'Surat Cinta untuk Keluarga' <i>Home visit</i>	
17.	1 September 2014	Konseling Individual	
18.	2-5 September 2014	Analisis sosiometri dan pembuatan sosiogram	
19.	4 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VII C, materi dan 'Ceritakan Masalahmu'	
20.	6 September 2014	Pembuatan leaflet 'Cara Oke Tampil Pede'	
21.	8 September 2014	Konseling Individual	
22.	9 September 2014	Bimbingan Kelompok VIII A 'Kenali Gaya Belajarmu'	

23.	10 September 2014	Pembuatan papan bimbingan 'Cara Oke Tampil Gaul'	
24.	12 September 2014	Konseling kelompok	
25.	13 September 2014	Bimbingan kelompok VII A materi 'Bambu Gila' dan 'Tali Penolong'	
26.	15 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII E materi 'Optimis Meraih Cita-Cita'	
27.	16 September 2014	Bimbingan kelas (klasikal) VIII A, materi 'Berfikir Out Of the Box'	

Bantul, 17 September 2014

Guru Pembimbing Lapangan

Erna Retnaningsih, S. Pd.

NIP. 19730326 199802 2 001

SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Jenis satuan pendukung : Kunjungan rumah
- B. Topik permasalahan/bahasan : Masalah Sopan Santun dalam Pergaulan
- C. Bidang bimbingan : Pribadi dan sosial
- D. Fungsi kegiatan : Pemahaman dan pengentasan
- E. Tujuan kegiatan : Memberikan motivasi siswa agar mampu menentukan sikap sopan santun dalam pergaulan.
- F. Gambaran ringkas masalah : Siswa merupakan siswa kelas VII SMP N 2 Bantul. Menurut penuturan beberapa guru dan mahasiswa PPL, ia sering bersikap tidak sopan terhadap orang lain, seperti meremehkan guru, menunjukkan sikap tidak menghormati, kurang sopan dan sering juga ia sibuk sendiri saat pelajaran sedang berlangsung. Kata-kata yang diucapkan oleh siswa juga cenderung negatif. Sikapnya tersebut pun akhirnya menular ke teman sebangkunya. Pernah dipanggil guru karena bersikap tidak sopan. Siswa tidak mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa belum pernah dikonseling maupun dilakukan bimbingan terkait masalah siswa.
- G. Tempat penyelenggaraan : Rumah siswa
- H. Waktu/semester : 27 September 2014/I
- I. Anggota keluarga yang akan dikunjungi dan apa yang diharapkan : orang tua siswa, berkerjasama mengurangi kebiasaan siswa yang sering bersikap tidak sopan dengan guru terutama.
- J. Bahan/keterangan yang dibawa dalam kunjungan : Data siswa
- K. Penggunaan hasil kunjungan : Sebagai bahan untuk

memberikan bantuan layanan
lebih lanjut.

- L. Rencana penilaian dan tindak lanjut kegiatan :
- a. Penilaian proses
 - b. Bahan untuk melakukan konseling individu
- M. Keterkaitan kegiatan dengan layanan/kegiatan pendukung lainnya :
- a. Layanan konseling individual
 - b. Himpunan data
- N. Catatan khusus : -

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

NIP. 19730326 199802 2 001

Susanto

NIM. 11104241077

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH

1. IDENTITAS KONSELI/SISWA

- a. Nama : Rosidah
- b. Kelas : VII D
- c. Nomor absen : 22
- d. Nama orangtua : Yuli
- e. Alamat : Melikan Lor

2. PETUGAS YANG MENGUNJUNGI

- a. Devi Nur Ariyani (mahasiswa PPL)
- b. Susanto (mahasiswa PPL)

3. WAKTU KUNJUNGAN RUMAH

Kunjungan rumah dilaksanakan pada Selasa, 27 Agustus 2014 pukul 16.00

4. MASALAH YANG DIHADAPI SISWA

Siswa sering kali bersikap tidak sopan dengan guru dan mahasiswa PPL saat mengajar di kelas.

5. PIHAK KELUARGA YANG MENEMUI

- a. Ibu siswa

6. TUJUAN KUNJUNGAN RUMAH

Mencari informasi tentang kebiasaan siswa di rumah dan ekerjasama dengan orangtua siswa agar bisa memberi nasihat untuk mengurangi kebiasaannya bersikap tidak sopan.

7. PARTISIPASI/TANGGAPAN KELUARGA

- a. Orangtua berterimakasih atas perhatian dari pihak sekolah dalam mengupayakan perkembangan siswa.

- b. Orangtua menyampaikan bahwa siswa memang cerewet, heboh, dan sangat aktif. Jika ada hal yang belum ia ketahui ia selalu bertanya kepada guru. Orangtua juga selalu menanamkan untuk tidak minder dengan teman-temannya yang lain.

8. HASIL YANG DICAPAI

- a. Mendapatkan informasi tentang kebiasaan siswa di rumah, baik kebiasaan belajarnya maupun kebiasaannya bersosialisasi dengan tetangga sekitar.
- b. Mengetahui kondisi rumah dan orangtua siswa. Keluarga siswa merupakan keluarga yang sederhana, merupakan keluarga perantauan dari Bandung. Ayahnya seorang pedagang dan sering keluar kota selama beberapa hari untuk membeli barang.
- c. Terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua.

9. TINDAK LANJUT

- a. Pemberian konseling individual
- b. Pemantauan perkembangan sikap siswa

Bantul, ... Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM. 11104241077

SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Jenis Satuan Pendukung : Konferensi Kasus
- B. Topik Permasalahan/Bahasan : Masalah Sopan Santun dalam Pergaulan
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- D. Fungsi Kegiatan : Penyembuhan
- E. Tujuan Kegiatan/Hasil yang Ingin Dicapai : Memberikan motivasi siswa agar mampu menentukan sikap sopan santun dalam pergaulan
- F. Subyek yang Mengalami Masalah : Siswa kelas VII
- G. Gambaran Ringkas Masalah : Siswa sering berlaku tidak sopan terhadap orang lain. Ketika berada di dalam kelas, siswa merupakan yang paling aktif diantara teman-temannya.
- Menurut beberapa guru dan mahasiswa PPL, selama mengajar di kelas, siswa sering menunjukkan sikap tidak menghormati, meremehkan dan kurang sopan. Kata-kata yang diucapkan oleh siswa juga cenderung negatif.
- Pernah dipanggil guru karena bersikap tidak sopan. Siswa tidak mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa belum pernah dikonseling maupun dilakukan bimbingan terkait masalah siswa.
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
- I. Waktu Penyelenggaraan : Sabtu, 23 Agustus 2014 pukul 11.00 – 12.00 WIB
- J. Penyelenggara Kegiatan : Mahasiswa PPL BK dan Guru Pembimbing
- K. Pihak-pihak yang diikutsertakan dalam konferensi kasus:
1. Guru Pembimbing
 2. Wali Kelas
 3. Guru Mata Pelajaran

4. Mahasiswa PPL BK
- L. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan:
1. Data siswa
 2. Laporan hasil Daftar Cek Masalah siswa
 3. Laporan hasil Sosiometri siswa
- M. Pengguna Hasil Pertemuan: Guru Pembimbing, Wali Kelas, Mahasiswa PPL BK
- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut
- Penilaian Proses
- Penilaian Hasil
- O. Keterkaitan Kegiatan dengan Layanan/Kegiatan Pendukung lain
- Konseling Individual
- Himpunan Data
- P. Catatan Khusus
-

Bantul, Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL BK

Erna Retnaningsih, S.Pd.
NIP 19730326 199802 2 001

Susanto
NIM 11104241077

DAFTAR HADIR KONFERENSI KASUS

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Erna Retnaningsih, S.Pd.	Guru Pendamping	1.
2	Suyadi Yohanes, S.Pd.	Wali Kelas	2.
3	C. Mari Eni Widarsih, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	3.
4	Devi Nur Ariyani	Mahasiswa PPL BK	4.
5	Susanto	Mahasiswa PPL BK	5.

Bantul, Agustus 2014

Kepala Sekolah

H. Wiharno, M.Pd.

NIP 19730411 199702 1 001

LAPORAN KONFERENSI KASUS

A. IDENTITAS KONSELI

Nama : Rosidah Tamara
Kelas : VII D
No. Absen : 22
Nama Orang Tua : Yuli
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Melikan Lor

B. WAKTU PELAKSANAAN

Hari : Sabtu
Tanggal : 23 Agustus 2014
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

C. PIHAK-PIHAK YANG TERKAIT

1. Guru Pembimbing
2. Wali Kelas
3. Guru Mata Pelajaran
4. Mahasiswa PPL BK (2 orang)

D. PERMASALAHAN YANG TAMPAK PADA KONSELI

1. Siswa sering berlaku tidak sopan terhadap orang lain. Ketika berada di dalam kelas, siswa merupakan yang paling aktif diantara teman-temannya.
2. Menurut beberapa guru dan mahasiswa PPL, selama mengajar di kelas, siswa sering menunjukkan sikap tidak menghormati, meremehkan dan kurang sopan. Kata-kata yang diucapkan oleh siswa juga cenderung negatif.
3. Pernah dipanggil guru karena bersikap tidak sopan. Siswa tidak mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa belum pernah dikonseling maupun dilakukan bimbingan terkait masalah siswa.

E. PROSES KONFERENSI KASUS

1. Konferensi kasus dibuka oleh guru pembimbing dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran pihak-pihak yang terlibat. Pembimbing menyampaikan maksud dan tujuan proses konferensi kasus.
2. Penyampaian informasi dan usulan penyelesaian masalah dari masing-masing pihak:
 - a. Informasi dari Wali Kelas (Bapak Suyadi Yohanes, S.Pd.)

Siswa memiliki keberanian yang besar. Jika ada materi yang belum jelas, siswa mau untuk bertanya. Siswa juga aktif di kelas, banyak bicara. Dengan motivasi yang tepat, siswa dapat menjadi siswa berprestasi karena pada dasarnya siswa adalah anak yang cerdas.
 - b. Informasi dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Ibu C. Mari Eni Widarsih, S.Pd.)

Siswa terkadang menyepelkan guru. Tidak mau mendengar perkataan guru dan sering menjawab jika dinasihati. Siswa tidak menghargai kehadiran guru dan kurang sopan dalam perkataan.
 - c. Informasi dari Mahasiswa PPL BK (Susanto)

Ketika di kelas, siswa sering sibuk sendiri, tidak memperhatikan guru yang ada di depan, dan seolah tidak melihat ada guru di kelas. Sebenarnya siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, sangat berani dan tidak malu-malu.
 - d. Informasi dari Mahasiswa PPL BK (Devi Nur Ariyani)

Saat ditanya siswa menjawab sambil menyepelkan, seolah berbicara dengan teman sendiri.
 - e. Pendapat dari Guru Pembimbing (Ibu Erna Retnaningsih, S.Pd.)

Untuk menangani siswa seperti ini, dibutuhkan kerjasama yang tinggi. Siswa baru masuk sekolah tahun ini, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai siswa. Pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan konseling individual dan kunjungan rumah. Orang tua juga diminta untuk memberikan penguatan positif jika siswa dapat berbuat hal baik.

F. HASIL YANG DICAPAI

1. Ada kesepakatan untuk memahami siswa lebih jauh, sebagai upaya penyelesaian masalah siswa.

2. Guru Pembimbing akan mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui sikap siswa di lingkungan rumah.
3. Orang tua siswa akan diajak untuk bersama-sama menyelesaikan masalah siswa.

Bantul, Agustus 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa PPL BK

H. Wiharno, M.Pd.

Susanto

NIP 19730411 199702 1 001

NIM 11104241077

LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL SMP N 2 BANTUL

Guru Pembimbing: Erna Retnaningsih, S. Pd



Disusun Oleh:

Susanto

11104241077

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik

A. Identitas

Nama : Rosidah Tamara (Ros)
Status : pelajar SMP
Alamat : Melikan Lor
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 12 tahun
Agama : Islam

B. Deskripsi kasus

Siswi bernama Ros memiliki masalah dengan salah satu guru di sekolahnya. Menurut penuturan gurunya, Ros dianggap tidak memiliki sopan santun dan tidak mendengarkan perkataan guru. Di dalam kelas, Ros termasuk siswi yang aktif. Ros tidak takut untuk mengatakan yang dia pikirkan. Suara Ros termasuk keras, sehingga ketika ia berbicara, semua orang akan mendengar. Teman-teman terdekat Ros juga memiliki karakter yang hampir sama. Berdasarkan pengalaman konselor ketika mengisi kelas, Ros termasuk siswi yang rame, selalu menjawab perkataan konselor, sering menggunakan kata negative, dan menunjukkan ekspresi wajah kurang senang. Menurut rekan PPL konselor, ketika di kelas Ros dianggap sebagai siswi yang kurang sopan karena selalu menjawab dan terkesan meremehkan.

C. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam kasus Ros di atas adalah terapi tingkah laku atau Behavioristik. Menurut pandangan terapi behavior, tingkah laku yang muncul pada seseorang ditentukan oleh banyak dan macam penguatan yang ia terima dari lingkungannya. Interaksi dengan lingkungan akan menghasilkan pola-pola perilaku yang membentuk kepribadian individu. Pada kasus Ros, lingkungan teman sebaya mempengaruhi sikapnya dalam merespon permasalahan yang muncul.

Asumsi tingkah laku bermasalah

Tingkah laku yang bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan negative yang tidak tepat, tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Tingkah laku yang salah tersebut terbentuk dari cara belajar dan lingkungan yang salah. Individu yang

bermasalah merespon secara negative terhadap lingkungannya. Hal ini juga karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan.

Tujuan konseling

Tujuan utama dalam konseling menggunakan pendekatan Behavior ini adalah untuk mengubah tingkah laku yang maladaptive menjadi tingkah laku yang adaptif. Tujuan harus dijabarkan dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan jelas. Konselor dan konseli harus bekerja sama dalam menetapkan dan memenuhi tujuan konseling. Teknik konseling behavioral didasarkan pada penghapusan respon yang telah dipelajari (yang membentuk tingkah laku bermasalah) terhadap perangsang, dengan demikian respon-respon yang baru (sebagai tujuan konseling) akan dapat dibentuk.

Deskripsi langkah-langkah konseling Behavioral

1. **Assessment:** langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseli (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong konseli untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assessment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
2. **Goal setting:** yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assessment, konselor dan konseli menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Konselor dan konseli mendefinisikan masalah yang dihadapi
 - b. Konseli menspesifikkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling
 - c. Konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan konseli, apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan konseli, apakah tujuan itu realistis, apakah manfaat dan kerugiannya. Konselor dan konseli membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan

dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referal.

3. **Technique implementation:** yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
4. **Evaluation termination:** yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
5. **Feedback:** yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

Teknik-teknik dalam terapi tingkah laku:

1. Desentisasi sistematis: digunakan untuk menghapuskan tingkah laku yang diperkuat secara negative. Ia menyertakan pemunculan tingkah laku yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan tersebut. Desentisasi diarahkan pada mengajarkan konseli untuk menampilkan suatu respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. Terapi ini juga melibatkan teknik relaksasi.
2. Terapi implosive atau pembanjiran: pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan. Dengan mengulang-ulang stimulus penghasil kecemasan dalam terapi, konsekuensi yang diharapkan tidak akan muncul, sehingga kecemasan akan terhapus.
3. Latihan asertif: digunakan untuk membantu konseli menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah hal yang benar. Paling cocok digunakan untuk orang yang tidak mampu mengungkapkan marah, sulit berkata tidak, sopan yang berlebihan, sulit mengungkapkan respon positif, dan merasa tidak punya hak memiliki pikiran sendiri. Latihan asertif menggunakan prosedur bermain peran.
4. Terapi aversi: memunculkan kondisi yang membuat orang merubah tingkah lakunya dalam rangka menghindari konsekuensi-konsekuensi aversi. Konsekuensi biasanya berupa hukuman dengan kejutan listrik atau dengan ramuan pahit.
5. Pengondisian operan: tingkah laku operan merupakan tingkah laku yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membaca, berbicara,

- berpakaian, makan, dan sebagainya. Intinya adalah untuk mengubah perilaku maladaptive dalam kaitannya dengan kegiatan-kegiatan tersebut.
6. Penguatan positif: memberikan respon positif pada tingkah laku yang adaptif. Konseli yang melakukan tingkah laku positif atau seperti yang diharapkan akan diberi respon positif terhadap tingkah lakunya.
 7. Pembentukan respon: tingkah laku sekarang secara bertahap diubah dengan memperkuat unsure-unsur kecil dari tingkah laku baru yang diinginkan secara bertahap. Pembentukan respon berwujud pengembangan suatu respon yang awalnya tidak ada pada tingkah laku individu.
 8. Penghapusan: tingkah laku yang maladaptive dihapus dengan menarik penguatan dari perilaku tersebut. Dengan tanpa penguatan, respon yang muncul cenderung menghilang, sehingga perilaku maladaptive akan terhapuskan.
 9. Pencontohan: individu mengamati model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model. Pengamatan model yang dikenai hukuman bisa untuk mempelajari pengendalian diri individu.
 10. Token economy: tingkah laku yang baik diperkuat dengan memberikan penguatan berupa benda yang mempunyai nilai ekonomi atau hal yang diinginkan konseli. Tujuannya untuk mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsic.

Dalam kasus Ros, penggunaan terapi behavior ini sangat cocok untuk mengubah perilaku konseli. Respon yang dilakukan oleh Ros dengan menunjukkan ekspresi nonverbal ketidaksukaan, pemilihan kata yang kurang menyenangkan, meremehkan orang lain, emosional dan sebagainya. Dengan menggunakan terapi behavior, diharapkan perilaku Ros menjadi lebih positif dan adaptif, kaitannya hubungan Ros dengan teman-temannya.

D. Diagnosis

Berdasarkan teori Behavior, Ros memiliki tingkah laku yang maladaptive terhadap orang lain. Respon yang dilakukan oleh Ros adalah menunjukkan ekspresi nonverbal ketidaksukaan, pemilihan kata yang kurang menyenangkan, meremehkan orang lain, emosional dan sebagainya. Tingkah laku maladaptive ini merupakan

respon negative terhadap lingkungan. Pembentukan sikap yang dilakukan terus-menerus, diharapkan akan menjadi kebiasaan yang lebih baik bagi Ros.

E. Prognosis

Permasalahan yang dialami oleh Ros dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan behavioral. Dalam pendekatan Behavior disebutkan bahwa individu belajar dari lingkungannya. Perubahan respon dilakukan agar Ros dapat lebih positif dalam merespon lingkungannya. Konseli diajak untuk memikirkan kembali respon apa yang seharusnya ditunjukkan dan yang tidak seharusnya ditunjukkan dalam proses bersosialisasi dari lingkungan. Perubahan respon yang baik dapat mengubah tingkah laku konseli menjadi lebih baik. Dengan menggunakan terapi behavior, diharapkan tingkah laku yang awalnya tidak sesuai dapat diubah ke arah yang lebih adaptif.

F. Rencana tindak lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan jika proses terapi tidak berhasil adalah dengan menggunakan terapi lain yang lebih baik dan cocok pada konseli. Bila hal itu belum berhasil, maka konseli dapat direferalkan pada pihak yang lebih ahli dan berwenang.

G. Wawancara Konseling Individual

Terlampir.

Mengetahui,
Guru BK SMP N 2 Bantul

Erna Retnaningsih, S.Pd.
NIP 19730326 199802 2 001

Bantul, 16 September 2014

Mahasiswa Praktikan

Susanto
NIM 11104241077

Wawancara Konseling Individual

Konseling pertama

Tempat : Ruang BK

Waktu : 10.55 – 11.15 WIB

No	Konselor (ko) Konseli (ki)	Pernyataan	Keterampilan	Pendekatan
1	Ko	Selamat pagi Ros. (sambil tersenyum)	Attending	
	Ki	Pagi Mas		
2	Ko	Silahkan duduk Ros. (mempersilahkan duduk)	Attending	
	Ki	Ya		
3	Ko	Gimana kabar Ros, sehat?	Attending	
	Ki	Sehat. Sebenarnya ada apa to mas, kok aku dipanggil kemari?		
4	Ko	Hmm kira-kira Ros tau nggak kenapa dipanggil kemari?	Bertanya	
	Ki	Nggak tau		
5	Ko	Mungkin ada sesuatu yang mengganggu Ros, masalah tertentu misalnya?	Bertanya	Assessment
	Ki	Nggak tau. Sepertinya tidak ada mas.		
6	Ko	Tidak ada?	Refleksi thinking	
	Ki	Iya		
7	Ko	Hmmm jadi gini Ros, Ros dipanggil kemari karena ada beberapa hal yang ingin saya bicarakan. Salah satunya		

		tentang kejadian kemarin.		
	Ki	Oh, yang kemarin mana?		
8	Ko	Saya dengar kemarin Ros ada sedikit masalah dengan Bu Eni. Apakah itu benar?	Bertanya	Assessment
	Ki	Iya, benar.		
9	Ko	Bisa diceritakan lagi?	Bertanya	
	Ki	Ya gitu.		
10	Ko	Ya gitu gimana?	Klarifikasi	
	Ki	Ya kemarin itu temen saya mengejek pake kertas, terus saya balikin. Eh, saya yang dimarahi Ma'am Eni.		
11	Ko	Lalu?	Bertanya	
	Ki	Ya udah, dipanggil terus selesai.		
12	Ko	Bagaimana perasaan Ros pada waktu itu?	Bertanya	
	Ki	Nggak gimana-gimana. Biasa saja.		
13	Ko	Apa tidak takut, malu, marah atau sedih?		
	Ki	Enggak, biasa saja.		
14	Ko	Kalau sekarang, perasaan Ros dengan Ma'am Eni bagaimana? Biasa saja?	Bertanya	
	Ki	Iya. (sambil terus menunduk)		
15	Ko	Oiya, di rumah Ros punya kakak atau adik?	Bertanya	
	Ki	Punya kakak		
16	Ko	Laki-laki atau perempuan?		
	Ki	Perempuan		
17	Ko	Cukup dekat kah hubungan	Bertanya	

		kakak dengan Ros?		
	Ki	Enggak. Kan di pondok.		
18	Ko	Berarti di rumah hanya ada Ros dan kedua orang tua ya?	Bertanya	
	Ki	Iya		
19	Ko	Sama orang tua, Ros cukup dekat?		
	Ki	Hmm ya kadang-kadang		
20	Ko	Kalo hubungan Ros dengan teman-teman di kelas gimana?	Bertanya	
	Ki	Nggak masalah. Baik-baik saja.		
21	Ko	Menurut Ros, Ros itu orangnya seperti apa sih?	Bertanya	
	Ki	Rame, cuek, galak		
22	Ko	Jadi menurut Ros itu rame, cuek dan galak ya. Apa sifat Ros ini pernah membuat masalah?	Refleksi feeling Bertanya	Assessment
	Ki	Nggak.		
23	Ko	Dulu di sekolah dasar, Ros pernah punya masalah seperti saat ini tidak?		
	Ki	Nggak. Biasa saja.		
24	Ko	Kalo boleh saya tau, cita-cita Ros ini apa sih?	Bertanya	
	Ki	Guru		
25	Ko	Kenapa ingin jadi guru? Adakah guru favorit menurutmu?		
	Ki	Ya gakpapa. Aku suka Bu Lusi, orangnya baik.		
26	Ko	Baiknya gimana?	Klarifikasi	
	Ki	Ya gitu		

27	Ko	Hmm oke, jadi gini Ros. Saya mendengar dari berbagai pihak bahwa mereka sangat frustrasi ketika masuk ke kelas Ros. Menurut mereka, kelas Ros itu terkenal paling rame, susah diatur, dan sering tidak pernah mendengarkan guru. Menurut Ros, apakah itu benar?	Klarifikasi Bertanya	
	Ki	Ya nggak tau.		
28	Ko	Kalo denger kabar kayak gitu, gimana perasaan Ros?	Bertanya	
	Ki	Ya sedih		
29	Ko	Sedih? Terus apa yang ingin Ros lakukan?	Refleksi feeling Bertanya	Goal setting
	Ki	Ya gitu, berubah jadi baik.		
30	Ko	Nah, itu merupakan niat yang baik. (acungkan jempol)	Empati	
	Ki	Iya		
31	Ko	Oiya, misalkan minggu depan kita ketemu lagi bisa kah?	Bertanya	
	Ki	Bisa		
32	Ko	Dan satu lagi Ros, saya minta Ros menulis tentang sifat dan hal yang ingin dirubah dari Ros.		
	Ki	Ya		
33	Ko	Oke, karena sudah istirahat, mari tak antar ke kelas.	Attending	
	Ki	Gak usah mas, sendiri saja.		
34	Ko	Oke. Semangat ya Ros	Empati	
	Ki	Ya		

Konseling kedua

Tempat : Mushola Al Muttadin

Waktu : 10.35 – 11.15

No	Konselor (ko) Konseli (ki)	Pernyataan	Keterampilan	Pendekatan
1	Ko	Semangat pagi Ros	Attending	
	Ki	Ya. Kenapa lagi e mas kok aku terus yang dipanggil.		
2	Ko	Mas ingin melanjutkan yang kemarin. Hari ini bagaimana kabarnya?	Bertanya	
	Ki	Baik. (bibir mecucu)		
3	Ko	Hei, kenapa bibirnya digituin?	Bertanya	
	Ki	Gakpapa, males aja.		
4	Ko	Males? Kenapa?	Refleksi feeling	
	Ki	Gakpapa.		
5	Ko	Oke, mas tanya, menurut Ros yang kita lakukan minggu kemarin gimana?		
	Ki	Gak enak.		
6	Ko	Gak enak? Gak enaknya gimana?	Refleksi feeling	
	Ki	Ya gitu. Gak enak.		
7	Ko	Oke, kalau begitu, sekarang ngobrolnya lebih santai aja ya?		
	Ki	Terserah		
8	Ko	Kemarin yang sudah kita bicarakan adalah tentang keluarga Ros, tentang sifat	Merangkum Klarifikasi	

		Ros, tentang masalah dengan bu Eni, tentang cita-cita Ros, dan tentang keinginan Ros untuk jadi lebih baik. Betul?		
	Ki	Iya. (menghela nafas, bibir dimajukan)		
9	Ko	Dari minggu kemarin, apa sih yang kita sudah simpulkan?	Bertanya	
	Ki	Ya gitu, harus jadi baik.		
10	Ko	Oke, harus jadi lebih baik. Tapi mukanya gak harus cemberut gitu kan?		Implementation technique
	Ki	Ya emang mukanya kayak gini.		
11	Ko	Enggak lah, mas tau Ros ini lebih cantik kalau tersenyum.		
	Ki	(menjulurkan lidah)		
12	Ko	Woh wiii malah menjulurkan lidahnya. Gak baik lah. Ros, mas mau tanya, dulu waktu SD Ros dekat sama siapa saja sih?	Bertanya	
	Ki	Sama Hasna dan yang lainnya		
13	Ko	Dari dulu memang selalu bersama-sama dengan Hasna ya?	Paraphrase	
	Ki	Iya		
14	Ko	Jadi kalian sudah akrab dari dulu ya.	Paraphrase	
	Ki	Mas, kenapa sih nggak yang lain aja? Kenapa harus aku?		
15	Ko	Mas milih Ros karena menurut mas Ros itu orangnya		

		aktif, mau ngomong langsung, dan yang paling rame diantara teman yang lain.		
	Ki	Hiihhh (menghembuskan nafas, tidak memandang konselor, bibir dimajukan)		
16	Ko	Kan, mulai lagi kan. Tadi sudah mas bilang Ros itu lebih cantik kalau tersenyum. Coba senyum		Penguatan
	Ki	Males		
17	Ko	Woh wii masak ngomongnya kayak gitu. Menghadap kesini lah		
	Ki	Hiihhh lha ngopo sih mas?		
18	Ko	Ya nggak kenapa-kenapa. Mas gak pengen suatu saat nanti Ros punya masalah sama orang lain karena ini.		
	Ki	(tidak menunjukkan respon)		
19	Ko	Ros, mas lagi ngajak ngobrol lho, masak gak dilihat.		
	Ki	Ya. (menghadap konselor)		
20	Ko	Jadi gini Ros, sesuai dengan yang kita bicarakan kemarin, kan Ros ingin berubah jadi lebih baik. Salah satu caranya dengan mengubah ekspresi Ros ini.		
	Ki	Lha emang mukaku seperti ini wekkk (menjulurkan lidah)		
21	Ko	Kan mulai lagi. Tolong lah Ros.		

		Kemarin mas lihat dari yang Ros tulis, Ros itu termasuk orang yang		
--	--	--------------------------------------------------------------------------	--	--

**LAPORAN PELAKSANAAN
KONSELING KELOMPOK
SMP 2 BANTUL**

Guru Pembimbing: Erna Retnaningsih, S. Pd



Disusun Oleh:

Susanto

(11104241077)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK

Tanggal : Jumat, 12 September 2014

Tempat : Mushola Al Muhtadin

A. Identitas Konseli

1. Konseli 1

Nama : Adenin Kamelia Elbayani (Elba)

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : VII B

Nomor absen : 1

Umur : 12

Agama : Islam

2. Konseli 2

Nama : Dimas Anggoro Putranto (Dimas)

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII B

Nomor absen : 4

Umur : 12

Agama : Islam

3. Konseli 3

Nama : Rendi Atmoko Nur Alfian (Rendi)

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII B

Nomor absen : 19

Umur : 12

Agama : Islam

B. Deskripsi Kasus

Konseli berjumlah 3 siswa kelas VII SMP N 2 Bantul. Masalah yang dialami oleh konseli adalah tidak memiliki teman akrab. Hal ini berdasarkan hasil sosiometri yang disebar beberapa waktu yang lalu. Dari hasil sosiometri didapatkan bahwa ketiga konseli tidak dipilih oleh siswa yang lain. Masalah lain yang terjadi pada ketiga konseli adalah mereka termasuk orang yang pemalu. Hal ini tampak dari tingkah laku konseli ketika di kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil sosiometri yang dilakukan oleh konselor praktikan. Ketiga konseli merupakan siswa baru di sekolah. Sudah hampir dua bulan berada dalam satu kelas, tapi belum memiliki teman yang akrab. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi guru pembimbing. Masalah yang dialami oleh ketiga konseli harus dituntaskan sedini mungkin untuk mencegah masalah sosial lain yang bisa muncul di kemudian hari.

C. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses konseling kelompok adalah pendekatan behaviorial. Konsep behaviorial menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar dari lingkungannya, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan menciptakan kondisi-kondisi belajar. Belajar bukan hanya tentang mata pelajaran, tapi juga belajar bersosialisasi. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Pada konseling kelompok kali ini, konselor praktikan menggunakan pendekatan behaviorial. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan konseli. Diharapkan setelah konseling berlangsung, terjadi perubahan positif pada tingkah laku konseli menjadi lebih baik dan adaptif dalam pergaulan.

D. Identifikasi Masalah

Pada proses konseling ini, ketiga konseli diminta untuk mengungkapkan masalah sosial yang sedang atau pernah dihadapi. Beberapa konseli masih sedikit bingung dengan pertanyaan dan harus berfikir keras untuk menjawab. Oleh karena itu, konselor praktikan mencoba membantu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang memancing jawaban konseli. Berikut permasalahan yang dialami oleh konseli terkait masalah sosial.

Konseli 1 (Elba)

Hambatan dalam hubungan sosial disebabkan karena:

1. Konseli merasa kesulitan untuk akrab dengan orang baru.
2. Konseli menganggap dirinya sebagai orang pendiam dan pemalu sehingga enggan untuk memulai percakapan dengan teman.
3. Konseli sering bertindak pasif dan diam daripada bertindak aktif.

Konseli 2 (Dimas)

Hambatan dalam hubungan sosial disebabkan karena:

1. Konseli menganggap dirinya pendiam, sehingga kurang bisa bergaul dengan teman baru.
2. Konseli merasa nyaman dengan dirinya sehingga tidak menganggap memiliki masalah sosial.

Konseli 3 (Rendi)

Hambatan dalam hubungan sosial disebabkan karena:

1. Kurang aktif selama di kelas.
2. Konseli tidak punya teman satu SD maupun satu desa, sehingga agak sulit bagi konseli untuk bergaul dengan teman baru.

Setelah ketiga konseli mengungkapkan masalah yang dihadapi dan hambatannya, konselor praktikan menetapkan masalah yang dibahas terlebih dahulu. Setelah berdiskusi, masalah utama yang dibahas adalah kesulitan untuk bergaul dengan orang baru. Ketiga konseli merasa kurang mampu untuk menjalin hubungan pertemanan yang dekat dengan orang baru dan membutuhkan waktu yang lama untuk dekat.

E. Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah mengetahui masalah yang dialami ketiga konseli, yaitu perasaan kurang mampu untuk menjalin hubungan pertemanan yang akrab dengan orang baru dan membutuhkan waktu yang lama untuk akrab. Konselor praktikan mengarahkan konseli untuk saling memberi masukan dan pendapat tentang cara-cara mengatasi masalah tersebut. Berikut hasil pendapat dari konseli:

1. Untuk mengurangi rasa gugup saat berbicara, coba untuk lebih sering mengajak berbicara teman. Meskipun hanya obrolan ringan dengan beberapa orang teman, hal itu dapat dianggap sebagai kemajuan yang pesat.
2. Mencoba menjadi pendengar yang baik dulu, setelah mengerti topik yang dibahas, ikut nimbrung lah dalam pembicaraan.
3. Sering-sering menyisipkan humor ke dalam setiap percakapan. Yang penting adalah jangan terlalu sering memberikan humor karena akan berkesan tidak serius.
4. Hindari perkataan yang bisa memicu perdebatan. Jangan terlalu ngotot mempertahankan argument pribadi. Coba dengarkan perkataan orang lain.
5. Sering-sering menggunakan kata positif, seperti dukungan, semangat, bersorak, dan sebagainya. Lakukan dengan semangat maka orang lain akan tertular virus positifnya.

6. Tampil percaya diri. Tidak peduli apakah yang kamu katakan terkait dengan topic pembicaraan atau tidak, yang penting kamu percaya diri untuk mengungkapkannya.
7. Banyak berlatih berbicara dengan orang baru. Prinsipnya adalah kalian belum saling kenal, maka tidak ada salahnya kamu mengatakan apapun kepada orang itu. *Practice makes perfect.*

Berdasarkan hasil pendapat dari ketiga konseli, dapat dijadikan alternative pemecahan masalah. masing-masing konseli dapat memilih dan mengaplikasikan alternative-alternatif di atas sesuai kemampuan masing-masing. Yang terpenting adalah konseli berani untuk mencoba, meskipun hanya satu.

F. Rencana Tindak Lanjut

Jika selama proses konseling kelompok, konseli tidak memberikan hasil yang signifikan, maka perlu diadakan tindak lanjut. Keberhasilan proses konseling dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku konseli dalam mengatasi masalah yang menimpanya. Tindak lanjut yang mungkin dilakukan adalah konseling individu atau konseling kelompok dengan konselor yang lebih ahli , atau dengan mereferral konseli kepada pihak yang selalu ada di sisi konseli.

Bantul, 15 September 2014

Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd

Susanto

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. JUDUL MATERI : Cara Oke Tampil PD
- B. RASIONAL : Siswa dapat mengetahui tips-tips untuk dapat tampil percaya diri di depan kelas maupun di depan banyak orang.
- C. BIDANG BIMBINGAN : Bimbingan Pribadi
- D. FUNGSI LAYANAN : Pencegahan dan Pemahaman
- E. KOMPONEN LAYANAN : Layanan Dasar
- F. TUJUAN LAYANAN : - Siswa mampu menerapkan tips-tips untuk tampil percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.
- G. METODE : Leaflet
- H. SASARAN : Siswa SMP 2 Bantul
- I. TANGGAL PELAKSANAAN : 9 Agustus 2014
- J. ALOKASI WAKTU : 80 menit
- K. SEMESTER : I (ganjil)
- L. TEMPAT : ruang kelas
- M. PIHAK YANG DIKUTSERTAKAN : Guru Pembimbing/Guru BK
- N. ALAT DAN BAHAN : Leaflet
- O. DESKRIPSI PROSES :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pra Bimbingan	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu Leaflet	65 menit
Membuka	1) Membuka kegiatan dengan salam. 2) Mengecek kehadiran siswa. 3) Memberikan apersepsi terlebih dahulu	10 menit

	tentang leaflet yang akan diberikan.	
Layanan Bimbingan	Pembimbing membagikan leaflet.	3 menit
Penutup	Menutup kegiatan layanan dengan salam.	2 menit

P. RENCANA EVALUASI

: Proses : Respon siswa

terhadap materi layanan yang telah diberikan.

Hasil : Siswa mampu mengetahui dan menerapkan tips-tips tampil percaya diri di depan umum.

Q. RENCANA TINDAK LANJUT

: Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam tampil percaya diri di depan umum untuk selanjutnya melakukan konseling individual atau konseling kelompok.

R. REFERENSI : <http://www.akuingsukses.com/10-rahasia-mendapatkan-rasa-percaya-diri-dalam-hitungan-detik/>

Bantul, 6 Agustus 2014

Guru BK SMP N 2 Bantul

Perencana Kegiatan

Erna Retnaningsih, S.Pd

Susanto

NIP. 19730326 199802 2 001

NIM : 11104241077

MATERI

10 Cara Oke Tampil PD

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam jangka panjang, namun terkadang kita juga memerlukan langkah-langkah kecil dalam meningkatkan rasa percaya diri. Di bawah ini beberapa tips yang bisa kita gunakan agar bisa tampil PD dimanapun dan kapanpun

1. Tersenyum

Tersenyum merupakan tips 1 detik jika kita merasa gugup dan tidak percaya diri. Tersenyum berhubungan erat dengan perasaan positif sehingga hampir tidak mungkin kita merasa tidak enak ketika tersenyum. Tersenyum melepaskan hormon endorfin yang membuat kita merasa lebih baik, meningkatkan sirkulasi darah di wajah, membuat merasa nyaman dengan diri sendiri dan tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri.

2. Tatap Mata Lawan Bicara

Sama halnya dengan tersenyum, tataplah mata semua orang di dalam ruangan. Kontak mata menunjukkan bahwa kita percaya diri. Menatap sepatu atau meja mendorong perasaan ragu-ragu dan malu. Tips ini sangat berguna ketika kita sedang presentasi di depan kelas atau berpidato. Kontak mata membantu kita untuk menghilangkan rasa takut jika sedang berbicara di depan umum dan akan mendekatkan kita pada lawan bicara. Kontak mata juga membantu menarik minat lawan bicara.” (Confident Eye Contact, Unlimited Confidence).

3. Ubahlah Suara Dalam Diri

Kebanyakan dari kita memiliki suara dalam diri yang mengatakan bahwa kita bodoh, tidak cukup mampu, terlalu gendut, kurus, berisik, pendiam, dll. Kemampuan merubah suara di dalam diri merupakan kunci untuk memperoleh kepercayaan diri dari dalam. Yakinkan diri kita bahwa kita mampu dan bisa berbuat terbaik.

4. Lupakan Standar Yang Ditetapkan Orang Lain

Jangan khawatir jika orang-orang menyebut kita gendut, kurus, pemalas, membosankan, pelit, konyol, dll. Bertahanlah pada standar yang kita miliki, bukan pada standar orang lain. Ingatlah bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda tentang kita, tergantung bagaimana kita akan menyikapinya.

5. Tampil Serapi Mungkin

Meskipun kita hanya memiliki sedikit waktu, pergilah ke kamar mandi untuk memastikan tampil rapi. Sisir rambut, cuci muka, perbaiki riasan wajah, luruskan kerah, dan pastikan tidak ada sisa makanan pada gigi. Semua hal ini dapat membuat perbedaan antara rasa percaya diri terhadap penampilan dan rasa takut terhadap penampilan.

Tampil sebaik mungkin dapat meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang. Seperti pepatah bilang “**you are what you wear**” yang artinya kamu adalah apa yang kamu pakai.

6. Berdoalah Atau Bermeditasi Sejenak

Mengucapkan doa dapat meningkatkan rasa percaya diri (juga bisa melakukan meditasi atau rileks). Langkah ini membantu untuk menenangkan pikiran dari penatnya situasi.

“Ya Tuhan, terima kasih karena Kau telah mencintai dan menerimaku apa adanya. Bantulah aku untuk melakukan hal yang sama. Dan bantulah aku untuk tumbuh sesuai dengan kehendakMu sehingga rasa percaya diriku akan bertambah; semuanya demi keagungan namaMu dan bukan namaku. Terima kasih karena Engkau telah mendengarkan dan menjawab doaku. Amin.” (Daily Encounter, Strengthen Your Self-Confidence, Acts International)

7. Reka Ulang

Jika sesuatu terjadi diluar dugaan, hal ini cukup mudah menggoyahkan rasa percaya diri kita. Mungkin menumpahkan minuman, terlambat masuk kelas saat ujian, atau buang angin di tempat umum sangat keras. Cobalah untuk “mereka ulang” situasi

tersebut dan tempatkan pada situasi yang lebih positif. Seringkali suatu kejadian menjadi negatif karena persepsi kita sendiri.

8. Tentukan Langkah Selanjutnya

Jika tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan, temukan satu langkah sederhana yang bisa membantu kita untuk terus maju. Hal ini mungkin saja bisa dilakukan dengan melakukan kontak mata dengan orang lain, menanyakan kabar, memperkenalkan diri pada orang asing, membuat sebuah lelucon, atau tersenyum.

Mulailah bertindak meskipun kita tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang seharusnya lakukan. Teruslah bergerak, jangan sampai ada jeda yang cukup lama. Koreksi diri di lain kesempatan.

9. Bicaralah Perlahan

Sebuah tips sederhana agar terlihat atau menjadi lebih percaya diri adalah dengan bicara perlahan. Bicara perlahan memberi kesempatan untuk memikirkan apa yang akan dikatakan selanjutnya. Jika sedang berbicara atau melakukan presentasi, berhentilah sesaat pada akhir sebuah frase atau kalimat untuk membantu orang lain mencerna apa yang dikatakan.

10. Ikut Ambil Bagian

Pernahkah duduk seharian di dalam kelas tanpa mengucapkan satu patah kata pun? Pernahkah pergi bersama teman-teman dan mengobrol sementara kamu hanya duduk dan menatap minuman? Kemungkinan yang terjadi adalah kita merasa tidak terlalu percaya diri pada situasi tersebut. Apapun situasinya, berusaha untuk ikut ambil bagian. Dengan mencoba untuk berbicara setidaknya satu kali dalam setiap diskusi kelompok, kita terlatih untuk menjadi pembicara yang lebih baik, lebih percaya diri mengutarakan pikiran, dan lebih dikenal sebagai seorang pemimpin oleh teman-teman.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SOCIAL LOOK ARROUND

- 1 Identitas: :
 - a. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BANTUL
 - b. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 - c. Kelas : VII D
 - d. Pelaksanaan dan Pihak : PRAKTIKAN BK DAN GURU BKTerkait
- 2 Waktu: :
 - a. Tanggal : 25 AGUSTUS 2014
 - b. Jam Pelayanan : 1 x 40 menit
 - c. Volume waktu : 40 MENIT
 - d. Tempat : Ruang Kelas 7D
- 3 Bidang bimbingan dan : SOSIAL
konseling
- 4 Materi Pelayanan :
 - a. Tema : Mengenal teman-teman di sekitar
 - b. Sumber Materi :
Pelayanan
5. Tujuan layanan : Siswa dapat mengetahui dan mengenal lingkungan sekitar dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah teman sebaya peserta didik
- 6 Fungsi layanan : PEMAHAMAN
- 7 Metode dan Teknik
 - a. Jenis Layanan : Layanan Dasar
 - b. Kegiatan Pendukung : DAFTAR CEK MASALAH
- 8 Sarana
 - a. Media : Alat tulis
 - b. Instrumen :
 - c. Sumber :

- 9 Sasaran Penilaian : SISWA DAN GURU BK
- 10 Langkah Kegiatan :
- A. Pembentukan : 1) Mengecek kesiapan
- a. Materi
 - b. Ruang
 - c. Alat dan bahan
 - d. Media penunjang
 - e. Siswa
- 2) Konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa
- B. PERALIHAN
- 1) konselor menyampaikan apersepsi tentang pentingnya mengenal teman
 - 2) Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan
 - 3) Menganalisa suasana kelas apabila siswa sudah siap/belum
 - 4) Memberi contoh masalah sosial yang terjadi di kelas dan membahasnya
- C. KEGIATAN
- 1) Mempersilahkan siswa mengemukakan permasalahan yang dihadapi tentang sifat teman di sekitar tempat duduk
 - 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan di bahas, yaitu mengenal cirri-ciri teman
 - 3) Praktikan menggunakan permainan social look around
 - 4)
 - a. Praktikan mengajak siswa untuk menganalisis dan memikirkan sifat diri sendiri ke dalam kertas, dilipat, lalu dikumpulkan
 - b. Praktikan mengacak kertas dan membagikan kepada sejumlah siswa secara acak
 - c. Praktikan meminta siswa untuk menebak siapakah pemilik sifat yang tertulis di kertas tersebut
 - d. Siswa yang salah menjawab akan diberi hadiah di akhir kegiatan
 - 5) Selingan/*ice breaking* yaitu dengan tepuk konsentrasi
 - 6) Menegaskan komitmen siswa untuk

mengenal sifat teman-teman di lingkungan sekitarnya

D. PENGAKHIRAN

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelas akan diakhiri
- 2) Siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan dan kesimpulan
- 4) Pesan serta tanggapan siswa terhadap materi bimbingan
- 5) Ucapan terima kasih

11 RENCANA PENILAIAN

A) PENILAIAN

PROSES

- 1) Mengamati antusias siswa selama layanan
- 2) Perhatian siswa ketika proses pemberian layanan
- 3) Keterlaksanaan dan pencapaian tujuan

B) PENILAIAN

: -

HASIL

Bantul, 20 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

MATERI

Pentingnya Mengenal Lingkungan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia hidup selalu berkelompok dan bermasyarakat. Dalam hidupnya, manusia tak akan lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial manusia terdiri atas tiga lingkungan utama yakni, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah, siswa belajar membina hubungan dengan teman-teman disekolahnya yang datang dari berbagai daerah serta dari berbagai keluarga dengan status dan wana sosial berbeda. Dalam proses perkembangan sosial, manusia juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang sangat tergantung pada kemampuan individu tersebut dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta keterampilan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan cara memahami betapa pentingnya nilai-nilai yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat individu diharapkan dapat mampu mencari pedoman sebaik-baiknya untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan lebih dewasa dan lebih bijaksana.

Memasuki lingkungan baru anak akan diminta untuk mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan baru membuat anak harus mengenal dan memahami karakteristik orang sekitarnya, hal itu penting demi menjalin hubungan dengan orang tersebut dikemudian hari. Ketika anak sudah mampu memahami dan mengenal lingkungannya maka dia akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang –orang disekitarnya. Jika dikaitkan dengan siswa yang memasuki jenjang pendidikan baru maka dengan menggunakan permainan “Look Around!” siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi ciri-ciri temannya sehingga siswa dapat mengenal temannya lebih baik dan lebih dekat.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KENALI POTENSI DIRI

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

Tanggal pelaksanaan : 9, 15, 21, 25 Agustus 2014

1. Materi : Kenali Potensi Dirimu
2. Bidang bimbingan : Pribadi, sosial
3. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
4. Komponen layanan : Dasar
5. Sasaran layanan : Siswa kelas VIII A, B, D, E, F, IX D
6. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
7. Metode : permainan dan diskusi
8. Media : alat tulis, kertas
9. Tujuan Layanan :
 - a. Siswa mampu memahami kelebihan, kelemahan, dan potensi dalam diri siswa berdasarkan pendapat teman-teman.
 - b. Siswa mampu mengembangkan potensi diri siswa.
10. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
11. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Salam, apresepasi, mengecek kehadiran siswa Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	5 menit

Kegiatan Inti	<p>Mahasiswa praktikan mengajak siswa untuk menuliskan 3 kelebihan, kelemahan, atau bakat yang ada dalam dirinya di secarik kertas kemudian kertas tersebut diputar. Siswa lain yang mendapat kertas tersebut diminta untuk menulis kelebihan, kelemahan, atau bakat teman yang namanya tertulis di kertas tersebut. Kertas diputar sampai kembali ke pemilik kertas masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berfikir: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sudah mengetahui kelebihan, kelemahan, dan potensi dalam dirinya. 2. Siswa merasa bertambah pengetahuannya: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai dengan pengembangan potensi diri. 3. Mengetahui sikap siswa: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa dalam melaksanakan permainan kenali potensi dirimu. 4. Menggali respon siswa/siswa bertindak: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menuliskan sifat temannya. 5. Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan hasil dari potensi diri yang ditulis oleh teman-temannya. 	23 menit
---------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

Penutup	<p>a. Pembimbing dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari games.</p> <p>b. Pembimbing menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.</p>	7 menit
---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

12. Rencana penilaian :
- a. Laiseg : bertanya kepada beberapa anak tentang apa yang didapat dari permainan ini lalu apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan bimbingan melalui permainan kenali potensi dirimu ini.
13. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok, leaflet, atau papan bimbingan yang berisi tentang kenali bakat atau potensi diri.
14. Catatan khusus :

Bantul, 6 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru BK

Erna Retnaningsih, S.Pd.

NIP 19730326 199802 2 001

Mahasiswa Praktikan

Susanto

NIM 11104241077

MATERI

Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Cara mengetahui dan mengembangkan potensi diri:

1. **Bidang apa saja yang kita senangi.**

Sesuatu yang penuh gairah dan semangat kita lakukan. Tanpa harus diminta atau disuruh. Anda akan melakukannya secara sukarela tanpa dibayar, bahkan anda mau mengeluarkan uang untuk apa yang anda lakukan. Inilah yang disebut dengan hobi. Seseorang yang punya hobi tertentu akan melakukannya dengan sepenuh hati. Misalnya orang yang hobi memelihara tanaman, dia rajin menyiram dan merawat tanaman setiap hari. Dia rela mengeluarkan uang berapapun untuk membeli tanaman, pupuk, alat-alat dan sebagainya. Hobi bisa membawa kebahagiaan dan juga penghasilan. *If we do what we love, then money will follow.*

2. **Bertanya kepada orang terdekat.**

Orang yang paling tahu diri anda adalah orang terdekat. Bisa orang tua, kakak-adik, saudara, keluarga, atau teman. Merekalah yang tahu tentang diri anda dari kecil sampai dewasa. Jadi mereka tahu apa potensi diri anda. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki, perlu orang lain untuk membantu menyadarkan.

3. **Mencoba hal-hal baru.**

Begitu banyak yang bisa kita lakukan di dunia ini. Wawasan, pergaulan dan keberanian yang terbataslah yang menghambat kita untuk melakukannya. Kita bisa mencoba hal-hal baru yang belum pernah kita lakukan. Tentu saja yang kita lakukan tidak boleh melanggar hukum yah. Dengan mencoba banyak hal, mungkin kita akan menemukan potensi diri yang selama ini tersembunyi.

4. **Banyak membaca, melihat dan merasakan.**

Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang kita sukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi. Jika anda suka membaca perkembangan dunia komputer, internet dan sebagainya. Anda bisa menjadi ahlinya, asalkan terus konsisten untuk menambah pengetahuan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

Tanggal pelaksanaan : 29 Agustus 2014

15. Materi : Kepemimpinan (game bambu gila)
16. Bidang bimbingan : Sosial
17. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
18. Komponen layanan : Dasar
19. Sasaran layanan : Siswa kelas VII B
20. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
21. Metode : permainan
22. Media : sebilah bambu +- 1 meter
23. Tujuan Layanan :
- a. Siswa dapat melatih sikap kepemimpinan, dan menerapkannya dalam kelompok pada saat permainan berlangsung.
 - b. Siswa memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengembangkannya sehingga dapat berguna pada saat berada di masyarakat.
24. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
25. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta 2. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang	10 menit

	akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang dibutuhkan.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menyiapkan media permainan serta mengkondisikan keadaan kelompok agar lebih nyaman untuk dilakukan games. 2. Konselor menjelaskan prosedur permainan: <ol style="list-style-type: none"> a. Konselor meminta perwakilan 6 siswa ke depan kelompok. b. Konselor meminta siswa berhadapan selang seling . c. Konselor meminta siswa memegang bambu dengan kedua telunjuk mereka, dan memulai permainan dengan menurunkan bambu hingga sampai di lantai dengan menggunakan telunjuk mereka tanpa menyentuh bambu dengan anggota tubuh yang lainnya. d. Syarat permainan adalah jari telunjuk harus tetap menempel pada bawah bambu. e. Permainan selesai jika mereka sudah berhasil memindahkan bambu ke lantai. 3. Setelah permainan selesai, konselor meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai permainan tersebut. 4. Pembimbing memberikan sedikit materi dengan cara tanya jawab, terkait dengan topik layanan. 	23 menit
Penutup	Mahasiswa praktikan menyimpulkan hasil kegiatan layanan	7 menit

26. Rencana penilaian :
- b. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
27. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok
28. Catatan khusus :

Bantul, 25 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru BK

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan : Bimbingan Kelas

Pemberi Layanan : Susanto

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik/ masalah apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
.....
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
.....
.....
.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
.....

.....
.....

b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

.....
.....
.....

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....
.....
.....

.....,

.....

MATERI

Pentingnya Jiwa Kepemimpinan

1. Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan karakter yang baik untuk mengurus, membimbing, dan mengatur diri sendiri dan orang lain dengan penuh tanggung jawab.
2. Menjadi pemimpin yang baik dan sempurna bagi diri sendiri salah satunya dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam diri, seperti yang telah dikatakan oleh Lao Tzu, yaitu pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan orang lain, dalam hal ini yang kita maksudkan adalah mengembangkan yang dipimpinnnya yaitu diri kita sendiri.
3. Soejitno Irmin dan Abdul Rochim dalam bukunya “Bekal Minimal Seorang Pemimpin”, memberikan 10 aspek yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin yaitu :
 - a. Memiliki Kharisma
 - b. Memiliki Keberanian
 - c. Mampu Berpidato
 - d. Mampu mempengaruhi orang lain
 - e. Mampu membuat strategi
 - f. Memiliki moral yang tinggi
 - g. Memiliki rasa humor
 - h. Mampu menjadi mediator
 - i. Mampu menjadi motivator
 - j. Mampu mengendalikan diri sendiri
4. Menumbuhkan Jiwa kepemimpinan dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat dasar kepemimpinan (kemampuan yang disebut dengan istilah "leadership"). Antara lain dengan:
 - a. Mengembangkan Kemampuan Persuasif Kemampuan Persuasif adalah keterampilan mempengaruhi dan mengajak pada perilaku tertentu.
 - b. Mengembangkan Sikap Positif. Sikap dasar yang membangun jiwa kepemimpinan adalah sikap positif. Sikap positif tersebut antara lain : Berfikir positif, beradaptasi, berpartisipasi, berperan aktif, berbau, berinteraksi, selalu menjaga keakraban, berterus terang, bekerja sama, saling memahami, menghindari perdebatan dan kata-kata tajam

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TIPS BERTEMAN YANG BAIK

- 1 Identitas: :
 - a. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BANTUL
 - b. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 - c. Kelas : VII, VIII, IX
 - d. Pelaksanaan dan Pihak Terkait : PRAKTIKAN BK DAN GURU BK
- 2 Waktu: :
 - a. Tanggal : 5 & 6 AGUSTUS 2014
 - b. Jam Pelayanan : 4 x 40 menit
 - c. Volume waktu : 160 MENIT
 - d. Tempat : RUANG PERPUSTAKAAN
- 3 Bidang bimbingan dan konseling : SOSIAL
- 4 Materi Pelayanan :
 - a. Tema : Tips menjadi teman yang baik
 - b. Sumber Materi :
Pelayanan <http://bksmpn4depok.wordpress.com/2011/10/28/51/>
<http://pbomuma.wordpress.com/2013/12/14/mengatasi-kesulitan-bergaul/>
5. Tujuan layanan : Siswa dapat memahami tips untuk menjadi teman yang baik dan bersosialisasi dengan teman baru
- 6 Fungsi layanan : PEMAHAMAN DAN PENGEMBANGAN
- 7 Metode dan Teknik
 - a. Jenis Layanan : Layanan Dasar
 - b. Kegiatan Pendukung : DAFTAR CEK MASALAH
- 8 Sarana
 - a. Media : Papan Bimbingan

b. Instrumen : ANGKET DAFTAR CEK MASALAH

c. Sumber :

9 Sasaran Penilaian : SISWA DAN GURU

10 Langkah Kegiatan :

A. Pembentukan

- 1) Menganalisa hasil DCM siswa
- 2) Menentukan tema bimbingan yang akan dipilih
- 3) Mencari letak strategis untuk memasang papan bimbingan

B. PERALIHAN

- 1) Menentukan media papan bimbingan yang akan digunakan
- 2) Mencari materi terkait tema bimbingan
- 3) Menyiapkan segala keperluan untuk membuat papan bimbingan

C. KEGIATAN

- 1) Memilih materi yang berkaitan dengan bimbingan
- 2) Menyusun materi ke dalam bentuk papan bimbingan
- 3) Menggunting dan menempel materi pada media papan bimbingan
- 4) Menghias papan bimbingan agar terlihat menarik

D. PENGAKHIRAN

- 1) Menempelkan materi bimbingan ke papan bimbingan
- 2) Menutup papan bimbingan dengan kaca transparan agar tidak mudah rusak
- 3) Papan bimbingan siap melayani kebutuhan siswa

11 RENCANA
PENILAIAN

A) PENILAIAN
PROSES

- 1) Mengamati antusias siswa terhadap papan bimbingan
- 2) Perhatian siswa ketika melihat papan bimbingan
- 3) Keaktifan siswa membicarakan materi papan bimbingan

B) PENILAIAN : -
HASIL

Bantul, 4 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

MATERI

MENGATASI KESULITAN BERGAUL

A. Hal yang Perlu Diingat Dalam Bergaul

Sekarang ini banyak remaja yang merasa dirinya tidak begitu membutuhkan teman untuk bergaul. Mereka lebih nyaman apabila masalah yang mereka hadapi hanya mereka rahasiakan sendiri saja. Bagi yang kebetulan sedang menghadapi masalah ini, mungkin ada dua hal yang perlu diingat:

Pertama, pergaulan itu erat kaitannya dengan kemampuan. Artinya bukan kemampuan yang berasal dari hasil bawaan lahir tetapi merupakan kemampuan yang diraih dari usaha dalam mengembangkan diri (*developmental process*). Jadi, apapun kepribadian kita, pada dasarnya kita punya kesempatan yang sama untuk bergaul seperti juga orang lain yang punya model kepribadian lain.

Kedua, pergaulan itu tidak identik dengan banyak bicara atau sedikit bicara, dan juga tidak identik dengan apakah anda seorang pendiam atau tidak pendiam. Prinsip yang berlaku dalam pergaulan adalah bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain (*to build*) dan bagaimana kita menjaga hubungan itu (*to maintain*). Maka, jangan heran bila menjumpai ada orang yang banyak bicara tetapi pergaulannya sempit dan jangan heran pula bila melihat ada orang yang sedikit bicara tetapi pergaulannya luas.

Apabila melihat acuan Pendidikan Ketrampilan Hidup (*Life Skill Education*) yang dipakai PBB (Unesco), ditemukan empat pilar utama yang harus dilatih untuk memperbaiki ketrampilan hidup (terlepas apapun latar belakang pendidikan formal dan apapun model kepribadian). Keempat pilar utama itu adalah:

- 1) Belajar untuk mengetahui (*learning to know*). kemampuan berpikir kritis, berpikir dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memahami konsekuensi tindakan, dan seterusnya.

- 2) Belajar untuk menjadi (*learning to be*): meningkatkan kemampuan personal seperti bagaimana menangani stress, bagaimana meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran diri, dan seterusnya.
- 3) Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*): kemampuan sosial seperti komunikasi, negoisasi, kerjasama tim, bergaul, dan seterusnya.
- 4) Belajar untuk melakukan (*learning to do*): kemampuan manual / praktek atau keahlian kerja teknis sesuai dengan bidang kita masing-masing.

B. Hambatan yang Menyulitkan dalam Pergaulan

Ada beberapa hal yang menghambat usaha dalam bergaul, antara lain:

- 1) Kesombongan yang tersembunyi
Hal ini biasanya sangat halus bahkan individu kurang menyadarinya. Misalnya kita menolak untuk bertanya kepada orang lain lebih dulu dengan alasan “untuk apa”, menolak berjabat tangan lebih dulu, dan seterusnya. Apabila sikap seperti ini yang ditunjukkan, maka individu tersebut tidak dapat menjalin pergaulan.
- 2) Terlalu memikirkan diri sendiri (*egoisme*)
Hal ini dapat mengganggu kelancaran saat sedang berbicara / berdialog dengan orang lain. Ketika sedang berbicara dengan orang lain, jangan memikirkan bagaimana sepatu anda, bagaimana rambut anda, bagaimana cara duduk anda, bagaimana seluler anda, dan seterusnya.
- 3) Terlalu banyak menilai orang lain (*judgemental*)
Terlalu cepat menilai orang lain dapat mengganggu kelancaran usaha dalam membuka pergaulan. Yang lebih dibutuhkan

dalam pergaulan adalah kemampuan memunculkan anggapan bahwa setiap individu memiliki sisi positif dan sisi negatif.

4) Terlalu Memilih-memilih Teman dalam Bergaul

Seringkali individu menciptakan pemahaman yang mempersempit dirinya sendiri. Misalnya terkait dengan urusan agama, suku, ras, almamater, status sosial, status pendidikan, dan lain-lain. Dalam bergaul individu hanya memilih agama yang sama dengan dirinya saja atau yang lainnya.

5) Kurang Percaya Diri

Kurangnya percaya diri dalam diri individu sering menghambat pergaulan, seperti misalnya malu tanpa alasan yang jelas, minder, dan lain-lain. Ada satu kata kunci untuk menghilangkannya, yaitu dengan cara mempraktekkan (*learning by doing*), belajar memperbaiki diri dari praktek yang dilakukan.

Hal yang sangat penting juga adalah tidak mencampur adukkan antara pergaulan dengan kepentingan lain, misalnya kepentingan sekolah. Untuk individu tertentu pada keadaan tertentu dengan konteks tertentu dan pada tingkat keakraban tertentu, terkadang bisa mengganggu pergaulan.

C. Solusi yang dapat dilakukan dalam Bergaul

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah kesulitan bergaul, antara lain:

1) Melatih kepedulian

Kepedulian itu bentuknya bermacam-macam dari mulai yang paling ringan sampai yang paling berat. Misalnya adalah *showing interest* (menunjukkan ketertarikan) pada kehidupan orang lain, bisa diajak berbicara tentang apa yang penting menurut orang lain, memberikan alasan pada orang lain.

2) Fokuskan pada pembicaraan teman.

Terlalu memikirkan diri sendiri dan terlalu membuat penilaian atas orang lain pada saat pembicaraan berlangsung, ini bisa mengganggu suasana. Saat teman sedang berbicara kita fokuskan diri kita pada pembicaraannya. Misalnya, saat teman sedang curhat dengan kita, jangan sekali-kali kita memikirkan diri sendiri atau mungkin menilai teman kita itu, karena dapat membuat suasana menjadi tidak harmonis.

3) Menghormati rahasia (*privacy*) orang lain

Ada beberapa hal tentang orang lain yang membuatnya akan lebih suka kalau kita ketahui, tetapi juga ada beberapa hal tentang orang lain yang akan membuatnya tidak nyaman kalau kita ketahui. Hal-hal tentang orang lain yang membuatnya tidak nyaman kalau kita ketahui inilah yang dimaksudkan dengan *privacy*.

4) Lihat orang lain yang lebih berhasil

Pergaulan itu erat kaitannya dengan seni (*the art*) atau permainan, (*playing the game*) tentang bagaimana menjalin hubungan dengan orang lain. Karena seni, maka gayanya berbeda-beda dan ini tidak terkait dengan apakah anda orang yang tipenya banyak ngomong atau sedikit ngomong. Dan, dalam seni permainan, biasanya ada dua hal yang mendasar, yaitu: a) bagaimana anda mengontrol emosi, b) bagaimana anda mengimbangi emosi orang lain.

TIPS BERGAUL SECARA SEHAT

Bertemu kawan baru? Pasti sering kita alami dan tidak jarang pula yang biasanya banyak ngomong ,cas cis cus lancar,tiba-tiba menjadi pendiam,groggi,bingung harus berbuat apa.. Agar kita bisa tetap rileks dan tidak salah tingkah,kehabisan bahan pembicaraan,berikut ini beberapa cara dapat kita lakukan.

1) Memulai Pembicaraan dengan Hal hal yang Sudah Pasti

Sering terlintas dalam pikiran kita, bila kita sedang berbicara dengan kenalan baru (Jangan-jangan dikira sok kenal dan sok dekat) kita bisa memulai pembicaraan dengan menanyakan alamatnya, pekerjaannya, hobinya, atau hal lain yang sudah pasti. Tetapi kita jangan kecewa bila kawan baru kita hanya menjawab “ya” dan “tidak” bahkan hanya diam saja. Anggap saja belum saatnya kita dapat berkenalan. hindari pikiran yang negatif dan cobalah pada kesempatan lain.

2) Jangan Pernah Mengkritik Diri Sendiri

Ketakutan akan dinilai lawan bicara adalah hambatan yang terbesar untuk berbicara dengan orang lain. Dalam Psikologi dikenal dengan istilah ” *Self Criticism* “(Kritik Diri). Ketakutan di atas merupakan wujud dari kritik diri yang berlebihan. Agar kita bisa dapat berhasil bergaul dengan kawan baru maka kita harus mampu mengendalikan kritik diri.

3) Jangan Mudah Memuji

Jangan sekaligus memberi kritikan sambil memuji seseorang misalnya kita bertemu sahabat pena, lalu kita katakan ” Oh ternyata anda lebih cantik dari anda dulu “. Bisa saja dia menganggap bahwa dulu dia tidak pernah kelihatan cantik.

4) Jangan Membicarakan Diri Sendiri

Berikan pertanyaan-pertanyaan singkat agar dia terpancing untuk bercera, hingga kita menemukan topik yang menarik dan disukai teman baru kita. Tapi jangan sampai terkesan kita sedang melakukan interogasi, karena bisa saja suasana akan menjadi rusak.

5) Bahasa Tubuh yang Ramah

Sikap tubuh yang menimbulkan penerimaan dengan senyuman dan keterbukaan akan menarik perhatian kawan baru kita. Sebab dengan muka masam dan tangan yang dilipat akan mengurungkan niat teman baru kita untuk berbicara dengan kita.

6) Membagi Perhatian dengan Adil

Bila pada saat yang sama kita menjumpai beberapa kawan baru sekaligus, bagilah pembicaraan di tengah-tengah mereka dengan melibatkan berbagai topik. Jangan sampai pembicaraan kita hanya terpusat pada satu orang. Sebab alangkah menyebalkan bila kita diabaikan orang lain.

7) Hindari Perdebatan

Hindari pembicaraan yang dapat memancing perdebatan dan tidak mengenakan pada lawan bicara kita. Apalagi pembicaraan yang mengandung perbedaan Sara. Alangkah baiknya bila membicarakan hal-hal yang netral dan ringan-ringan saja.

8) Jadilah Pendengar yang Baik

Bila kita tidak tahu apa yang harus kita bicarakan, dengarkan saja lawan bicara kita. Berilah tanggapan dengan komentar-komentar yang segar, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai dan dihormati pembicaraannya.

9) Seni Mengelak

Bila kita merasa kawan baru kita adalah lawan bicara yang membosankan (hanya berbicara tentang bengkelnya atau hobinya dengan pertandingan tinju, maka saat dia sedang mencari-cari bahan pembicaraan selanjutnya kita bisa berdalih, "maaf saya ada keperluan sebentar" atau alasan lain. Jangan sampai dia tahu bahwa kita menghindarinya.

10) Sense of Humor

Dengan rasa humor yang tinggi, suasana akan menjadi hangat dan menambah keakraban kita. Kita akan menjadi pribadi yang menarik dengan humor-humor ringan dan disukai lawan bicara kita. Asal tidak menyinggung perasaan dan kita tidak menjadi obyek yang ditertawakan terlebih sampai menyinggungb perasaan orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

- 1 Identitas: :
 - a. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BANTUL
 - b. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 - c. Kelas : 7C
 - d. Pelaksanaan dan Pihak : PRAKTIKAN BKTerkait
- 2 Waktu: :
 - a. Tanggal : 7 AGUSTUS 2014
 - b. Jam Pelayanan : 08.20 – 09.00
 - c. Volume waktu : 40 MENIT
 - d. Tempat : RUANG KELAS 7C
- 3 Bidang bimbingan dan konseling : PRIBADI
- 4 Materi Pelayanan :
 - a. Tema : CERITA BERANTAI
 - b. Sumber Materi Pelayanan : <http://javablizzard.wordpress.com/teori-kepercayaan-diri/pentingnya-kepercayaan-diri/>
Santrock. 2003. *Adolesence: perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga.
5. Tujuan layanan : Siswa dapat mengemukakan pendapat secara terbuka
- 6 Fungsi layanan : Pencegahan
- 7 Metode dan Teknik
 - a. Jenis Layanan : LAYANAN DASAR
 - b. Kegiatan Pendukung : DAFTAR CEK MASALAH
- 8 Sarana
 - a. Media : -
 - b. Instrumen : ANGGKET DAFTAR CEK MASALAH

- c. Sumber :
- 9 Sasaran Penilaian : SISWA DAN GURU
- 10 Langkah Kegiatan :
- A. Pembentukan
- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 - 2) Berdoa
 - 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranan praktikan di dalam kelas
 - 4) Menjelaskan konsep mengemukakan pendapat
 - 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai selama kegiatan
 - 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui untuk mencapai tujuan
 - 7) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini siswa kelas 7C), ketulusan hati, kehangatan dan empati
 - 8) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
- B. PERALIHAN
- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelas
 - 2) Tanya jawab tentang kesiapan siswa untuk kegiatan lebih lanjut
 - 3) Mengenali suasana apabila siswa secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk melakukan kegiatan dan mengatasi suasana tersebut
 - 4) Memberi contoh masalah takut mengeluarkan pendapat dan membahas dalam kelas
- C. KEGIATAN
- 1) Selingan/*ice breaking*
 - 2) Mempersilahkan siswa mengemukakan permasalahan yang dihadapi tentang takut mengeluarkan pendapat di kelas secara bergantian
 - 3) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu

- 4)
 - a) Konselor mengucapkan satu kalimat berupa cerita awal : “ pagi pagi buta, ketika mentari nyaris menampakkan sinarnya, aku mulai mengayuh sepeda usang pemberian ayah. Dengan sekuat tenaga, dan semangat yang kian membara, berkobar seperti api di tungku kehidupan, aku siap berperang di meja pendidikan....”
 - b) Konselor menunjuk satu siswa untuk melanjutkan cerita tersebut dengan satu kalimat yang berhubungan.
 - c) Siswa yang selesai mengucapkan kalimat, kembali menunjuk temannya untuk melanjutkan cerita, begitu seterusnya.
- 5) Konselor memulai permainan cerita berantai.
- 6) Setelah selesai, konselor meminta siswa untuk memberikan tanggapan mengenai permainan dikaitkan dengan topik layanan.
- 7) Menegaskan komitmen siswa terhadap mengeluarkan pendapat di depan kelas.

D. PENGAKHIRAN

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelas akan diakhiri
- 2) Siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan siswa terhadap materi bimbingan
- 5) Ucapan terima kasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpisahan

11 RENCANA PENILAIAN

C) PENILAIAN PROSES

- 1) Mengamati antusias siswa selama layanan
- 2) Perhatian siswa selama pemberian layanan
- 3) Keterlaksanaan dan pencapaian tujuan

D) PENILAIAN HASIL

- 1) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.
- 2) Sikap siswa dalam menerima layanan.
- 3) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.

Bantul, 22 Juli 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

MATERI

Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri, atau gambaran diri. Rasa percaya diri berhubungan erat dengan konsep diri yang dimiliki remaja. Sikap percaya diri dibutuhkan pada saat berinteraksi dengan orang banyak. Menyampaikan sebuah opini atau pendapat terhadap sesuatu, harus disertai dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga orang lain dapat mempertimbangkan pendapat kita.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum :

- 1) Kurangnya pengetahuan
- 2) Kurang memperhatikan penampilan
- 3) Merasa lemah, dll

Cara membangun rasa percaya diri :

- 1) Pikirkan segala kelebihan, buang jauh terlebih dahulu segala pikiran negatif tentang diri sendiri.
- 2) Selalu berpikir positif
- 3) tidak perlu resah dengan apapun yang orang pikirkan tentang Anda
- 4) Pikirkan baik- baik sebelum mengatakan sesuatu.
- 5) Yakin bahwa apa yang Anda lakukan adalah benar dan memang memiliki manfaat. Tidak peduli seberapa banyak orang yang tidak setuju, bila Anda merasa yakin, maka kepercayaan diri itu akan datang dengan sendirinya.
- 6) Berkumpul dengan orang-orang yang selalu mendukung dan memberi masukan positif pada Anda. Pergaulan yang benar pasti akan membawa Anda pada kesuksesan.
- 7) Kegagalan dan kecemasan pasti selalu datang bagi mereka yang berusaha untuk mencapai kesuksesan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KENALI GAYA BELAJARMU

- 1 Identitas: :
 - a. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BANTUL
 - b. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 - c. Kelas : VIII A
 - d. Pelaksanaan dan Pihak : PRAKTIKAN BK DAN GURU BKTerkait
- 2 Waktu: :
 - a. Tanggal : 9 SEPTEMBER 2014
 - b. Jam Pelayanan : 1 x pertemuan
 - c. Volume waktu : 40 MENIT
 - d. Tempat : RUANG KELAS VIII A
- 3 Bidang bimbingan dan konseling : BELAJAR
- 4 Materi Pelayanan :
 - a. Tema : KENALI GAYA BELAJAR SISWA
 - b. Sumber Materi : <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/>Pelayanan
5. Tujuan layanan : Siswa dapat mengenali gaya belajar dan mengoptimalkannya untuk meraih prestasi
- 6 Fungsi layanan : PEMAHAMAN DAN PENGEMBANGAN
- 7 Metode dan Teknik
 - a. Jenis Layanan : Layanan Dasar
 - b. Kegiatan Pendukung : DAFTAR CEK MASALAH
- 8 Sarana
 - a. Media : Permainan
 - b. Instrumen : ANGKET DAFTAR CEK MASALAH
 - c. Sumber :
- 9 Sasaran Penilaian : SISWA DAN GURU

- 10 Langkah Kegiatan :
- A. Pembentukan
 - 1) Menganalisa hasil DCM siswa
 - 2) Menentukan tema bimbingan yang akan dipilih, yaitu macam-macam gaya belajar
 - 3) Menentukan jenis permainan yang berkaitan dengan gaya belajar
 - B. PERALIHAN
 - 1) Mengajak siswa untuk berfikir menentukan gaya belajar masing-masing
 - 2) Menjelaskan sedikit tentang macam-macam gaya belajar beserta cirri-cirinya
 - 3) Menanyakan kembali kepada masing-masing siswa terkait gaya belajarnya
 - C. KEGIATAN
 - 1) Melakukan ice breaking/selingan berupa permainan “Ban Bocor” berisi tentang konsentrasi
 - 2) Siswa yang kurang konsentrasi akan mendapat hadiah di akhir kegiatan
 - 3) Permainan inti berupa permainan mengoptimalkan gaya belajar
 - a. Siswa diminta untuk membagi diri menjadi 3 kelompok sesuai gaya belajar masing-masing
 - b. Masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
 - c. Kelompok gaya belajar visual diberi game melihat dan menulis kembali suatu kata berurutan
 - d. Kelompok gaya belajar audio diberi game komunikata, membisikkan kalimat kepada teman secara berurutan
 - e. Kelompok gaya belajar kinestetik diberi game memperagakan kalimat
 - 4) Setelah permainan selesai, siswa diminta untuk memberikan kesan permainan
 - 5) Bersama-sama, praktikan dan siswa menyimpulkan makna permainan inti

D. PENGAKHIRAN

- 1) Menjelaskan kembali tentang materi gaya belajar
- 2) Menyimpulkan makna permainan dan memberi motivasi kepada siswa
- 3) Siswa yang kurang konsentrasi diberi hadiah berupa maju ke depan dan menunjukkan bakat sesuai gaya belajar

11 RENCANA PENILAIAN

A) PENILAIAN
PROSES

- 1) Mengamati antusias siswa selama kegiatan berlangsung
- 2) Perhatian siswa ketika praktikan melakukan kegiatan bimbingan kelas
- 3) Keaktifan siswa berpartisipasi pada kegiatan

B) PENILAIAN
HASIL

: keberhasilan siswa menyelesaikan permainan inti sesuai gaya belajar masing-masing

Bantul, 4 September 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

MATERI

KENALI GAYA BELAJARMU

Macam-Macam Gaya Belajar

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah karena di rumah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gayanya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing.

Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (perceptual modality).

Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar

1. VISUAL (Visual Learners)

Gaya Belajar Visual (Visual Learners) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu :

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- c. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak
- d. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan
- g. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu

2. AUDITORI (Auditory Learners)

Gaya belajar Auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar Auditori yaitu :

- a. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas
- b. Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio
- c. Cenderung banyak omong

- d. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- e. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis
- f. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- g. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll

3. KINESTETIK (Kinesthetic Learners)

Gaya belajar Kinestetik (Kinesthetic Learners) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu :

- a. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- b. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
- c. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
- d. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- e. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambung
- f. Menyukai praktek/ percobaan
- g. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL

- 1 Identitas: :
 - a. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BANTUL
 - b. Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 - c. Kelas : 7C, 7B, 7A
 - d. Pelaksanaan dan Pihak Terkait : PRAKTIKAN BK
- 2 Waktu: :
 - a. Tanggal : 14, 15, 16 AGUSTUS 2014
 - b. Jam Pelayanan : 3 x pertemuan
 - c. Volume waktu : 120 MENIT
 - d. Tempat : RUANG KELAS 7A, 7B, 7C
- 3 Bidang bimbingan dan konseling : PRIBADI
- 4 Materi Pelayanan :
 - a. Tema : CARA MENGHARGAI DIRI SENDIRI
 - b. Sumber Materi Pelayanan : (<http://Vibiznews.com>) diunduh pada pukul 21.00 WIB
<http://forum.viva.co.id/kisah-motivasi/524636-must-read-menghargai-diri-sendiri.html> diunduh pada pukul 21.58 WIB
<http://youtube.com>
5. Tujuan layanan : SISWA DAPAT MENGHARGAI DIRI SENDIRI
- 6 Fungsi layanan : PEMAHAMAN DAN PENGEMBANGAN
- 7 Metode dan Teknik
 - a. Jenis Layanan : LAYANAN DASAR
 - b. Kegiatan Pendukung : DAFTAR CEK MASALAH

- 8 Sarana
- a. Media : LCD, LAPTOP .
 - b. Instrumen : ANGKET DAFTAR CEK MASALAH
 - c. Sumber :
- 9 Sasaran Penilaian : SISWA DAN GURU
- 10 Langkah Kegiatan :
- A. Pembentukan
 - 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 - 2) Berdoa
 - 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranan praktikan di dalam kelas
 - 4) Menjelaskan konsep menghargai diri sendiri
 - 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai selama kegiatan
 - 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui untuk mencapai tujuan
 - 7) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini siswa kelas 7A, 7B, 7C), ketulusan hati, kehangatan dan empati
 - 8) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
 - B. PERALIHAN
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelas
 - 2) Tanya jawab tentang kesiapan siswa untuk kegiatan lebih lanjut
 - 3) Mengenali suasana apabila siswa secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk melakukan kegiatan dan mengatasi suasana tersebut

- 4) Memberi contoh masalah penghargaan diri sendiri dan membahas dalam kelas

C. KEGIATAN

- 1) Mempersilahkan siswa mengemukakan permasalahan yang dihadapi tentang menghargai diri secara bergantian
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3)
 - Praktikan mengajak siswa untuk menganalisis dan memikirkan makna dan penyelesaian masalah menghargai diri sendiri dengan 7 tips.
 - Praktikan menunjukkan empati terhadap siswa yang bermasalahnya belum selesai
 - Praktikan membantu dengan teknik bimbingan kelas yang tepat
 - Praktikan memberikan tanggung jawab pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah kepada siswa
- 4) Selingan/*ice breaking*
- 5) Menegaskan komitmen siswa terhadap tips menghargai diri sendiri

D. PENGAKHIRAN

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelas akan diakhiri
- 2) Siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan siswa terhadap

- materi bimbingan
- 5) Ucapan terima kasih
 - 6) Berdoa
 - 7) Perpisahan

11 RENCANA PENILAIAN

A) PENILAIAN

PROSES

- 1) Mengamati antusias siswa selama layanan
- 2) Perhatian siswa selama pemberian layanan
- 3) Keterlaksanaan dan pencapaian tujuan

B) PENILAIAN HASIL : Menggunakan daftar laiseg (terlampir)
LAISEG

Bantul, 10 Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.

Susanto

NIP 19730326 199802 2 001

NIM 11104241077

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan : Bimbingan Kelas

Pemberi Layanan : Susanto.

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik/ masalah apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
.....
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
.....
.....
.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
.....
.....
.....

b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

.....
.....
.....

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....
.....
.....

.....,

.....

MATERI

CARA MENGHARGAI DIRI SENDIRI

A. PENGERTIAN DARI MENGHARGAI DIRI SENDIRI

“Suatu sikap menghormati dan menjaga diri sendiri, tidak membiarkannya terlantar dan menjadi beban orang lain, serta tidak membiarkannya diperalat atau dimanipulasikan oleh orang lain”.

B. 7 CARA MENGHARGAI DIRI SENDIRI

1. Sadari Bahwa Diri Kita Unik

Tanamkan pada diri kita bahwa setiap orang itu berbeda. Tidak ada yang sama orang didunia ini, meskipun dari kecil selalu bersama-sama atau pun kembar sekalipun tidak ada orang yang bisa menduplikat diri kita. Setiap orang memiliki keunikannya sendiri-sendiri, begitu juga diri kita memiliki keunikan yang tidak dimiliki orang lain. Tidak ada yang seperti kita sebelum kita hadir di dunia ini, dan tidak ada yang seperti kita pada saat kita ada didunia ini, lebih lagi di masa akan datang tidak akan ada yang bergerak, berbicara dan berpikir sama persis seperti kita. Jadi tidak usah minder ataupun merasa tidak nyaman dengan keberbedaan yang kita miliki, karena pada dasarnya setiap orang itu berbeda.

2. Carilah Perbedaan Kita Dari Orang Lain Dan Eksplorasi Perbedaan Itu

Pernahkah kamu merasa menjadi orang lain dan bukan diri kalian yang sesungguhnya?

Dalam kehidupan kita sering ingin menjadi orang lain, supaya kita diterima lingkungan kita. Sering berpura-pura *enjoy* dengan situasi yang ada karena orang lain disekeliling kita merasa *enjoy* dengan hal tersebut.

Tahukah kamu, ketika kita ingin menjadi orang lain itu artinya kita tidak menerima bahkan menolak diri kita sendiri. Uji cobalah keunikan yang kita miliki dan kembangkan menjadi hal yang positif untuk masa depan. Hal tersebut cukup menjadi alasan karena orang lain akan membeli barang yang unik dari kita dari pada barang yang banyak dipasaran.

3. Menghindari Perilaku Yang Merusak Diri

Tanpa disadari, atau mungkin disadari kita sering melakukan sesuatu yang merusak diri sendiri, contohnya seperti berperilaku ugal-ugalan, malas-malasan dalam bersekolah maupun dalam belajar, bersikap boros mengerjakan tugas hanya asal-asalan, merokok, bergaul dengan teman yang salah, membolos dan lain sebagainya. Akan lebih baik tidak usah mengalami insiden atau akibat untuk menyadarinya.

Cara berperilaku yang sopan, baik dan santun itu bukan hanya menunjukkan penghormatan kepada orang lain, melainkan wujud betapa kita menghargai diri sendiri.

4. Kembangkan Potensi

Para ahli menemukan bahwa manusia rata-rata hanya menggunakan 10% otaknya. Untuk menjadi yang ingin dihargai oleh orang lain maka kita harus memulai menghargai diri kita, dengan cara mengembangkan potensi yang kita miliki.

5. Bersyukur

Selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang kita miliki maka akan menuntun pikiran kita untuk tidak selalu merasa kurang pada diri kita. Merasa selalu kurang pada diri kita akan menjadikan diri kita menjadi minder atau rendah diri dan hal tersebut akan membawa pada kegagalan.

6. Selalu Optimis Dan Positif Dalam Kehidupan

Untuk menghargai diri sendiri kita harus menghadapi segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan dengan optimis. Dengan berfikir selalu optimis dan positif, level kepercayaan diri kita akan meningkat. Kekuatan untuk berani menghadapi segala situasi pun semakin kuat. Akibatnya, Anda tidak akan mudah merasa putus asa dan kecewa, tidak mudah merasa takut dengan kegagalan.

7. Meningkatkan Harga Diri "*self esteem*"

Berfikirlah bahwa diri kita ini sangat berharga, jangan biarkan orang lain mengatur diri kita. Berani mengungkapkan perasaan, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan kritik atau saran, selain itu juga harus dapat menerima pendapat dari orang lain, kritik dari orang lain untuk

meningkatkan kualitas diri kita. Selain itu kita harus belajar mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain, hargai diri kita bahwa diri kita sangat berharga.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

PERENCANAAN INDIVIDUAL

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

Tanggal pelaksanaan : 16 September 2014

29. Materi : Optimis Meraih Cita-Cita
30. Bidang bimbingan : Pribadi, Karir
31. Fungsi layanan : Pemahaman dan pengembangan
32. Komponen layanan : Perencanaan Individual
33. Sasaran layanan : Siswa kelas VIII E
34. Tempat penyelenggaraan : Ruang kelas/menyesuaikan
35. Metode : permainan dan diskusi
36. Media : powerpoint, alat tulis
37. Tujuan Layanan :
- a. Siswa mampu memahami sikap optimis dalam meraih cita-cita.
 - b. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir untuk menentukan karir di masa depan.
38. Penyelenggara layanan : Mahasiswa praktikan
39. Uraian kegiatan :

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Salam, apresepsi, mengecek kehadiran peserta Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan media yang	3 menit

	dibutuhkan.	
Kegiatan Inti	<p>Mahasiswa praktikan mengajak siswa untuk melihat beberapa video motivasi terlebih dahulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berfikir: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan menanyakan kesimpulan yang didapatkan setelah melihat tayangan video tadi. 2. Siswa merasa bertambah pengetahuannya: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan memberikan materi terkait video, yaitu motivasi untuk menjadi diri sendiri dan semangat meraih cita-cita. 3. Mengetahui sikap siswa: <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa selama video berlangsung dan saat pemberian materi optimis meraih cita-cita. 4. Menggali respon siswa/siswa bertindak: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menuliskan kelebihan dan kekurangan, hobi, cita-cita, dan harapan untuk diri sendiri di masa depan pada selembar kertas. 5. Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan yang telah ditulis di depan teman-temannya. 	25 menit
Penutup	c. Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan materi yang telah diberikan.	7 menit

	<p>d. Mahasiswa praktikan merefleksikan materi terhadap kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Mahasiswa praktikan menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

40. Rencana penilaian :
- c. Laiseg : bertanya kepada beberapa anak tentang apa yang didapat dari kegiatan ini lalu apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan bimbingan optimis meraih cita-cita.
41. Tindak lanjut : Pemberian konseling kelompok, leaflet, atau papan bimbingan yang berisi tentang optimis meraih cita-cita.
42. Catatan khusus :

Bantul, 15 September 2014

Mengetahui,
Guru BK SMP N 2 Bantul

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S.Pd.
NIP 19730326 199802 2 001

Susanto
NIM 11104241077

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Bantul

Semester : 1 (ganjil)

Alokasi waktu : 40 menit

- A. Judul Materi : Ceritakan Masalahmu
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi & Sosial
- C. Fungsi Layanan : Pengembangan
- D. Jenis Layanan : Layanan Dasar
- E. Tujuan Layanan : Siswa mampu mengungkapkan masalah yang dihadapinya.
- F. Sasaran : Siswa Kelas VII
- G. Semester : I (Ganjil)
- H. Tempat : Ruang kelas
- I. Pihak yang diikutsertakan : Guru BK
- J. Alat dan Bahan : Kertas, alat tulis
- K. Metode layanan : Langsung (klasikal)
- L. Deskripsi Proses :

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pra Bimbingan	1) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.	2 menit
Membuka	4) Membuka kegiatan dengan salam. 5) <i>Ice breaking</i> 6) Memberikan apersepsi terlebih dahulu	5 menit

	tentang apa itu masalah.	
Layanan Bimbingan	<p>6. Mengajak siswa berfikir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan menanyakan apakah siswa sudah mengetahui tentang apa itu yang disebut masalah. <p>7. Siswa merasa bertambah pengetahuannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan memberikan materi yang sesuai. <p>8. Mengetahui sikap siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa praktikan mengamati sikap siswa ketika menuliskan masalah-masalahnya. <p>9. Menggali respon siswa/siswa bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menuliskan masalah yang dihadapinya sebanyak mungkin. <p>10. Mengarahkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk mengumpulkan kertas yang telah mereka tulis. 	25 menit
Penutup	<p>1) Mahasiswa praktikan dan siswa bersama sama menyimpulkan hasil dari kegiatan.</p> <p>2) Mahasiswa praktikan menutup kegiatan dengan doa, dan salam penutup.</p>	8 menit

M. Evaluasi :

- d. Laiseg : mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang apa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan layanan.
- e. Evaluasi hasil
 - 4) Pemahaman siswa mengenai materi layanan.

- 5) Sikap siswa dalam menerima layanan.
 - 6) Unjuk kerja siswa dalam kegiatan layanan.
- f. Evaluasi proses
- 1) Kesesuaian program dengan jadwal.
 - 2) Respon siswa, antusias atau tidak pada saat pelaksanaan.
 - 3) Kehadiran dan keaktifan siswa pada saat proses.

N. Tindak lanjut : Pemberian konseling individual bagi siswa.

O. Catatan Khusus : -

P. Referensi :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>
<http://teddywirawan.wordpress.com/2011/12/09/m-a-s-a-l-a-h-pengertian-dan-hakekat/>

Bantul, 2 September 2014

Mengetahui,

Guru pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Erna Retnaningsih, S. Pd.
NIP. 1970326 199802 2 001

Susanto
NIM. 11104241077

MATERI

MASALAH

Masalah ([bahasa Inggris: *problem*](#)) kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua [faktor](#) atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.^[1] Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan.^[2] Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

HAKEKAT DARI MASALAH

Menurut Akhmad Guntar

1. Masalah adalah sebuah kesempatan untuk berkembang. Sebuah masalah bisa merupakan sebuah tendangan peluang, kesempatan untuk keluar dari stagnan, kebosanan atau status quo serta apapun yg dimaksudkan untuk membuat suatu kondisi jadi lebih baik. Perlu dicatat baik-baik bahwa yang disebut masalah tidaklah harus merupakan akibat dari kejadian buruk atau faktor eksternal.
2. Masalah adalah perbedaan antara kondisi sekarang dan kondisi yg diharapkan. Sebuah masalah bisa muncul berkat adanya pengetahuan atau pemikiran baru. Ketika seseorang tahu di mana posisi sekarang dan ke mana hendak menuju maka orang tersebut sudah punya sebuah masalah terkait bagaimana agar bisa sampai pada tujuan yg diharapkan.
3. Masalah adalah hasil dari kesadaran bahwa kondisi yg sekarang terjadi belumlah sempurna dan keyakinan bahwa masa depan bisa dibuat jadi lebih baik. Keyakinan bahwa harapan bisa tercapai akan membuat seseorang memiliki sasaran untuk masa depan yang lebih baik. Harapan membuat diri sendiri merasa tertantang dan tantangan semacam ini juga layak juga disebut sebagai masalah.

DOKUMENTASI



Foto 1. Bimbingan kelas VIII E mengenal potensi diri.



Foto 2. Bimbingan kelompok kelas VII B tentang kepemimpinan.



Foto 3. Pemberian laiseg pada saat bimbingan kelompok VII B.



Foto 4. Ice breaking "Marina Menari" di kelas VII A.



Foto 5. Pemberian laiseg kelas VII A setelah bimbingan “Surat Cinta”.



Foto 6. Sosialisasi papan bimbingan “Tips Oke Biar Gaul” pada siswa.



Foto 7. Seorang siswi membaca papan bimbingan “Tips Oke Biar Gaul”.



Foto 8. Bimbingan kelompok kelas VIII A mengenal gaya belajar melalui permainan.



Foto 9. Bimbingan kelompok gaya belajar visual, seorang siswi menuliskan kata-kata unik.